

# **PENGARUH KETERSEDIAAN KOLEKSI BUKU FIKSI TERHADAP MINAT KUNJUNG**

**(STUDI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
PROVINSI JAWA TIMUR)**

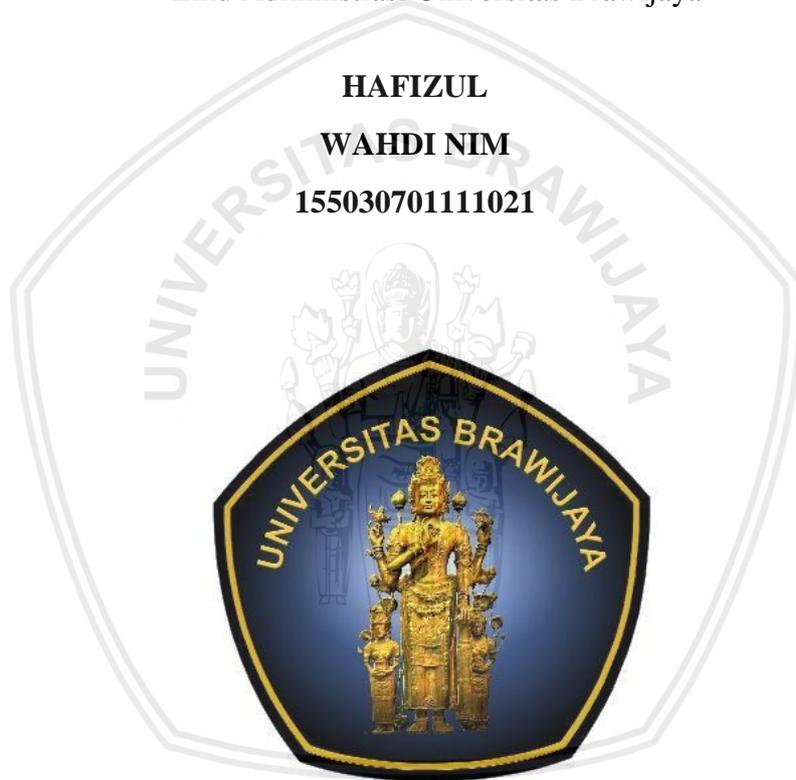
## **SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana Pada Fakultas  
Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**HAFIZUL**

**WAHDI NIM**

**155030701111021**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU  
ADMINISTRASI JURUSAN  
ADMINISTRASI PUBLIK PROGRAM  
STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
MALANG  
2019**

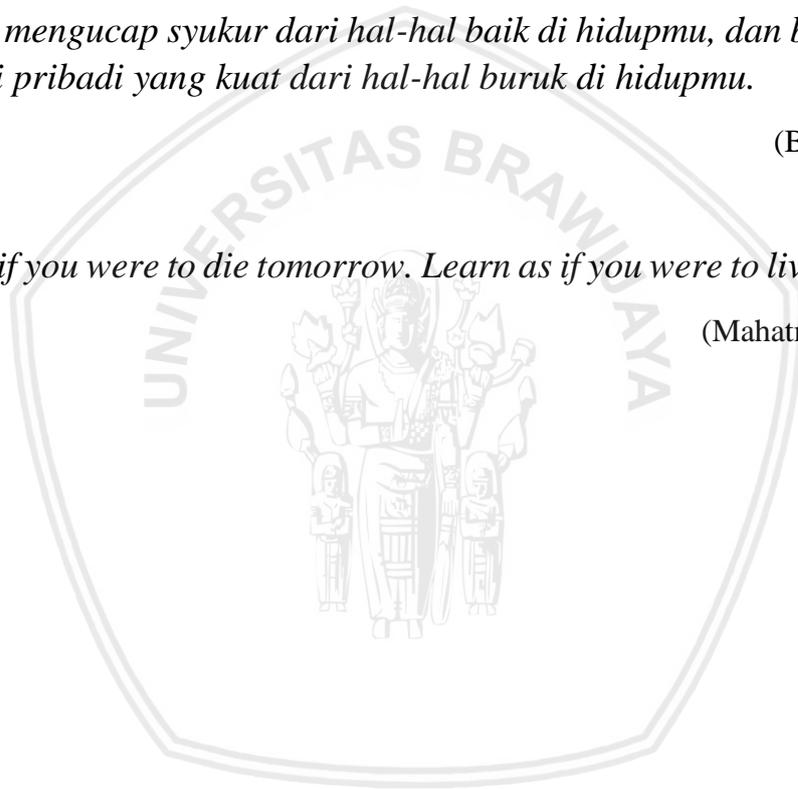
# MOTTO

*Belajar mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu, dan belajarlah menjadi pribadi yang kuat dari hal-hal buruk di hidupmu.*

(BJ. Habibie)

*Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.*

(Mahatma Gandhi)





**KUPERSEMBAHKAN KARYAKU  
UNTUK BAPAK DAN IBUKU TERCINTA  
KAKAK-KAKAKU TERSAYANG  
SERTA SELURUH SAHABAT-SAHABATKU**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)

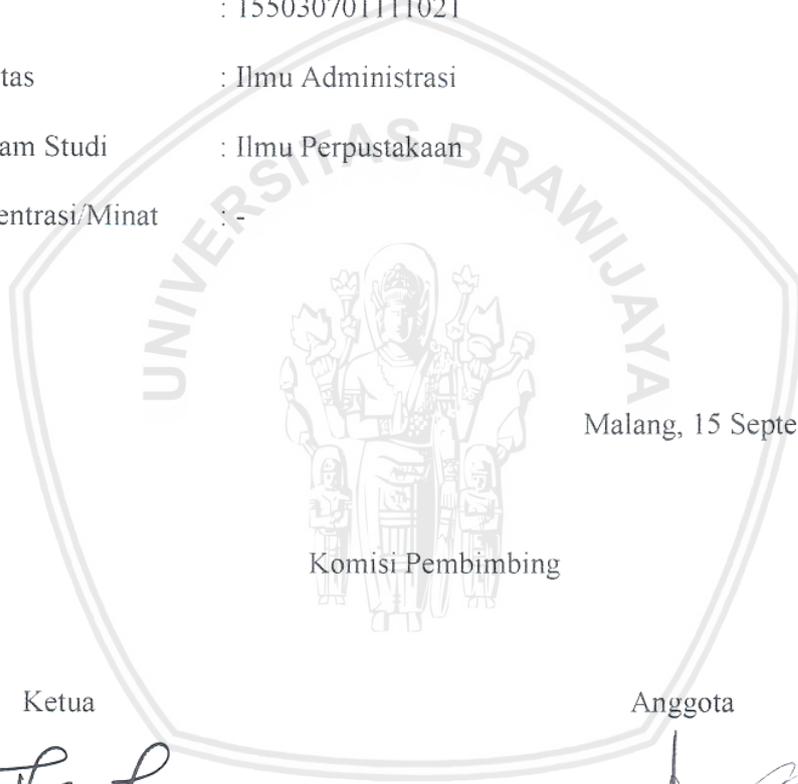
Disusun oleh : Hafizul Wahdi

NIM : 155030701111021

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Konsentrasi/Minat : -



Malang, 15 September 2019

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

**Trisnawati, S.Sos., MAP**  
NIP. 198003072008012012

**Aulia Puspaning Galih, S.I.P., MS**  
NIP. 2016079101202001



**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 3 Oktober 2019  
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB  
Skripsi atas nama : Hafizul Wahdi  
Judul : Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)

Dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

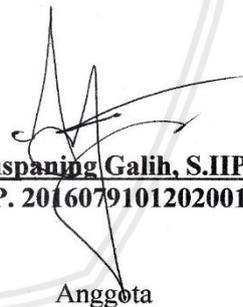
Ketua



**Trisnawati, S.Sos., MAP**  
NIP. 198003072008012012

Anggota

Anggota

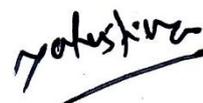


**Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS**  
NIP. 2016079101202001

Anggota



**Dr. Mochamad Makmur, MS**  
NIP. 20180451102812001



**Nana Abdul Aziz, S.AP., M.AP**  
NIP. 198407132015041004

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini terbukti terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 24 September 2019



Hafizul Wahdi

155030701111021

## RINGKASAN

Hafizul Wahdi, 2019, **Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung** (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur), Trisnawati, S.Sos., M.AP, Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS, 139 Hal + xvi

Perpustakaan memiliki banyak jenis buku, salah satu jenis bukunya adalah buku fiksi. Salah satu buku fiksi yang sangat digemari masyarakat akhir-akhir ini adalah novel, seperti Dilan dan Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Hal ini membuktikan bahwa minat terhadap buku fiksi sangat tinggi di masyarakat. Salah satu perpustakaan yang memiliki beragam koleksi buku fiksi adalah Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur (DISPERPUSIP), adanya koleksi buku fiksi di DISPERPUSIP diharapkan mampu meningkatkan minat kunjung masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan keterkaitan hubungan antara ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan 100 sampel dengan menggunakan jenis *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Analisa data dalam pengujian instrument penelitian dengan menggunakan SPSS 20.00 melalui tahapan analisis regresi linear sederhana, dengan uji hipotesis menggunakan (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi buku fiksi berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Jumlah koleksi memiliki pengaruh yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ketersediaan koleksi buku fiksi terus ditambahkan atau meningkat terutama pada jumlah koleksi buku fiksi, maka akan semakin menaikkan ketertarikan pemustaka untuk berkunjung ke DISPERPUSIP.

Kata Kunci : ketersediaan koleksi, minat kunjung, buku fiksi



## SUMARRY

Hafizul Wahdi, 2019, **The Impact of the Availability of Fiction Books on Visit Intention** (A Study in Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur) Trisnawati, S.Sos., M.AP, Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS. 139 Pages + xvi

One type of library collection is fiction books. One of the most popular fiction books lately is novels, such as Dilan and Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. This proves that people have a high interest in fiction books. Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur (DISPERPUSIP) has a diverse collection of fiction books. The availability of fiction books in DISPERPUSIP is expected to increase visit intention. The purpose of this study is to analyze and explain the relationship between the availability of fiction book collections on visit intention towards Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur (DISPERPUSIP).

The sample of this explanatory research is selected through non-probability sampling method with purposive sampling technique, resulting in 100 samples. Data analysis using Linear Regression Analysis and hypothesis testing using t-test performed using SPSS 20.0.

The results show that the availability of fiction book collections significantly effect on visit intention. The most influential is number of collections. It shows that if there is an increase in the number of fiction book collections, it will increase the visit interest towards DISPERPUSIP.

Keywords : collection availability, visit interest, fiction books

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KETERSEDIAAN KOLEKSI BUKU FIKSI TERHADAP MINAT KUNJUNG (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur”**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan bagi mahasiswa S1 Jurusan Administrasi Publik Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksanakan dengan baik tanpa adanya rahmat dari Allah SWT dan dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Dr. Drs. Muhammad Shobaruddin, MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Trisnawati, S.Sos., MAP selaku ketua dosen pembimbing atas segala ilmu yang diberikan, dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam

- mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi serta saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS selaku anggota dosen pembimbing atas segala ilmu yang diberikan, dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi serta saran-saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
  6. Dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
  7. Dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
  8. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah membagi ilmu, pengalaman serta tauladan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
  9. Keluarga tercinta, Bapak Mahari dan Ibu Hayanah, Kakak Herdiansyah, Ahmad Yanuar, dan keluarga besar Madalih, yang selalu mendukung disaat susah maupun senang, selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta dukungan baik dari segi materi maupun non materi untuk penulis.
  10. Orang terdekat penulis, Nuriyanna, yang selalu menemani disaat penulis berada di titik terendah, memberikan dukungan, saran-saran, kritik membangun, doa dan waktunya untuk penulis.

11. Teman hidup penulis selama di Malang, Mahatir, Ivan, Rafiq, Ilham, Ridwan, Randy, dan Yanuar, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta waktunya untuk menemani penulis disaat penulis sangat membutuhkan.
12. Teman kampus dan teman terdekat Agus, Ucup, Fahmi, Shauqi, Iyan, dan Pieter yang telah memberikan dukungan, waktu serta pengalaman baru dalam hidup penulis dari awal menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Adminstrasi Universitas Brawijaya.
13. Sahabat kecil penulis, Ulwan, Iqbal, Rizqi, Albar, Yudhi, Novri, Fajar, Anis, Rina, dan Isma yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.
14. Teman-teman dekat penulis, Rangga, Dayat, Jimmy, Bahri, Alwan, Widad, Ary, Fahmi, Dani, Iduy, Gerald, dan Sania yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan selama ini kepada penulis.
15. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan besar harapan dari penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi banyak pihak. Aamiin

Malang, 22 September 2019

Hafizul Wahdi

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>SUMMARY</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Perpustakaan.....	16
1. Pengertian Perpustakaan .....	16
2. Jenis Perpustakaan .....	17
C. Koleksi Perpustakaan .....	20
1. Pengertian Koleksi Perpustakaan.....	20
2. Jenis Koleksi Perpustakaan.....	21
D. Ketersediaan Koleksi.....	25



E.	Buku Fiksi.....	28
	1. Pengertian Buku Fiksi.....	28
	2. Jenis Buku Fiksi.....	29
F.	Minat Kunjung.....	33
G.	Kerangka Konseptual.....	34
H.	Hipotesis.....	35

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 37**

A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Lokasi Penelitian.....	37
C.	Variabel, Skala Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel.....	38
	1. Variabel.....	38
	2. Skala Pengukuran.....	39
	3. Definisi Operasional Variabel.....	40
D.	Populasi dan Sampel.....	43
	1. Populasi.....	43
	2. Sampel.....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
	1. Sumber Data.....	46
	2. Metode Pengumpulan Data.....	46
F.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	47
	1. Uji Validitas.....	47
	2. Uji Reliabilitas.....	48
G.	Teknik Analisis Data.....	49
	1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
	2. Uji Asumsi Klasik.....	50
	a) Uji Normalitas.....	50
	b) Uji Linearitas.....	50
	c) Uji Heteroskedastisitas.....	51
H.	Pengujian Hipotesis.....	52
	1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	52
	2. Uji Statistik t.....	53
I.	Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi (R).....	53

**BAB IV PEMBAHASAN ..... 55**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
	1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.....	55
	2. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.....	58
B.	Penyajian Data.....	63
	1. Karakteristik Responden.....	63
	a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	63
	b) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64



c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	64
d) Distribusi Frekuensi Berkunjung Responden ke DISPERPUSIP .....	65
e) Frekuensi Meminjam atau Membaca buku Fiksi di DISPERPUSIP .....	66
2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	67
a) Uji Validitas .....	67
b) Uji Reliabilitas .....	68
3. Analisis Statistik Deskriptif .....	69
a) Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi .....	70
b) Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kunjung .....	77
4. Uji Asumsi Klasik .....	83
a) Uji Normalitas .....	83
b) Uji Linearitas .....	84
c) Uji Heterokedastisitas .....	85
5. Pengujian Hipotesis .....	86
a) Analisis Regresi Linear Sederhana .....	86
b) Uji Statistik t .....	88
6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi (R) .....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	113
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116
<b>LAMPIRAN</b> .....	119



## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HALAMAN
1.1	Data Perkembangan koleksi DISPERPUSIP Tahun 2010-2017 .....	3
1.2	Data Tambahan Koleksi DISPERPUSIP Tahun 2017 .....	4
1.3	Data Tambahan Koleksi DISPERPUSIP Tahun 2018 .....	5
1.4	Data Rekapitulasi Pengunjung DISPERPUSIP .....	6
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	13
3.1	Tingkat Preferensi Skala Likert.....	39
3.2	Variabel, Indikator, Item Indikator dan Sumber .....	41
3.3	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	54
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	63
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	64
4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berkunjung ke DISPERPUSIP .....	66
4.5	Distribusi Frekuensi Responden Meminjam atau Membaca Buku Fiksi .....	66
4.6	Uji Validitas Variabel .....	68
4.7	Uji Reliabilitas Variabel .....	69
4.8	Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden .....	70
4.9	Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi .....	70
4.10	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kunjung.....	78
4.11	Hasil Uji Normalitas .....	84
4.12	Hasil Uji Linearitas .....	85
4.13	Persamaan Regresi .....	87
4.14	Koefisien Determinasi dan Korelasi .....	89



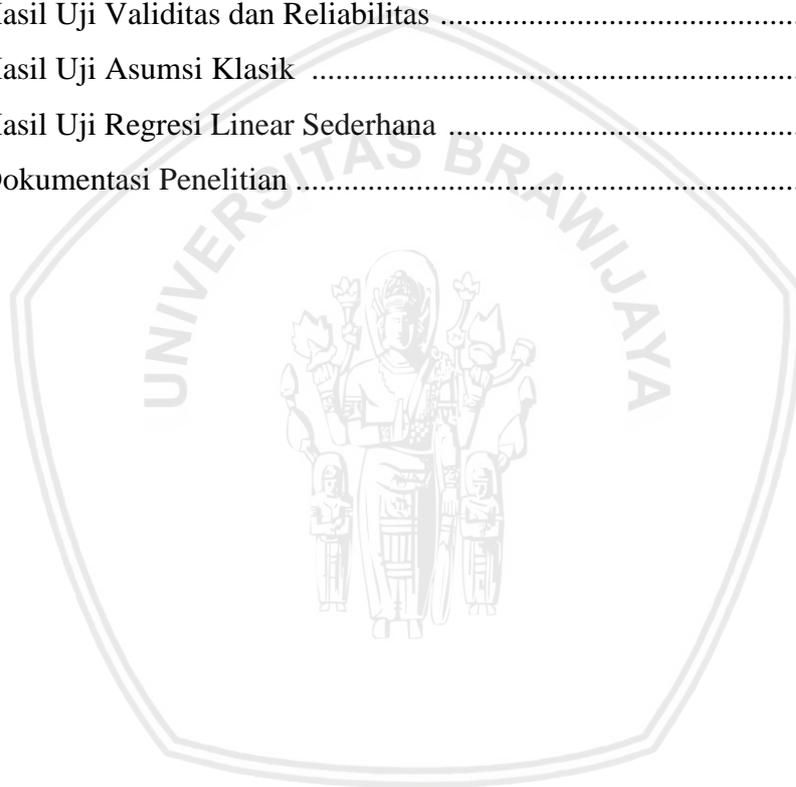
## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	HALAMAN
2.1	Kerangka Konseptual .....	35
2.2	Model Hipotesis .....	35
4.1	Lokasi Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Provinsi Jawa Timur .....	58
4.2	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL	HALAMAN
1	Formulir Riset .....	120
2	Kuesioner Penelitian .....	121
3	Frekuensi Jawaban Responden .....	126
4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	132
5	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	136
6	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	139
7	Dokumentasi Penelitian .....	141



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perpustakaan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan perpustakaan ini berdampak pada fungsi perpustakaan itu sendiri, kini perpustakaan bukan hanya sekedar tempat untuk belajar dan menimba ilmu, namun perpustakaan dapat menjadi tempat bagi pemustaka untuk berekreasi dengan membaca bahan bacaan yang bersifat hiburan, seperti buku fiksi. Buku fiksi adalah buku yang ditulis atas dasar kehendak dan khayalan pengarangnya serta memasukkan imajinasi pengarang dan kecenderungan perasaan pada saat menulis yang tertuang dalam wujud tulisan pada buku yang ditulisnya. Buku-buku model fiksi ini biasanya dalam bentuk buku cerita, buku bergambar, komik, dan lain sebagainya sehingga dapat sebagai penghibur para pembaca.

Buku fiksi menjadi salah satu jenis buku yang sangat digandrungi oleh masyarakat khususnya anak muda sejak lama. Dia Adalah Dilanku 1990 contohnya, buku fiksi berjenis novel ini menjadi salah satu novel terlaris di Indonesia sejak peluncurannya pada tahun 2014. Menurut Ery Chandra, Dia Adalah Dilanku 1990 menjadi novel nomor satu di Gramedia dan dapat mengangkat penjualan khususnya untuk segmentasi anak muda (Jabar.tribunnews.com). Tak hanya menjadi novel terlaris, menurut Mauline

menyebutkan bahwa Dia Adalah Dilanku 1990 mendapatkan penghargaan Anugerah Buku Asean 2018 kategori Fiksi Terbaik pada tahun 2018 setelah larisnya film Dilan di Bioskop (mizan.com). Bahkan sampai saat ini buku fiksi tetap menjadi bahan pembicaraan di beberapa media, baik media sosial maupun media online, seperti contohnya Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

Buku fiksi tulisan Marchella FP, yang berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) sedang sering-seringnya menjadi topik utama pembicaraan di kalangan remaja masa kini. Hal ini dikarenakan keunikan dari buku NKCTHI yang berbeda dengan buku cerita dan buku fiksi lainnya. Menurut (Detik.com) buku terbitan Gramedia ini mendapat respon positif dari masyarakat, penjualannya pun sangat tinggi hingga mencapai lebih dari 7000 eksemplar yang terjual di minggu pertama peluncurannya.. Hal ini membuktikan bahwa minat terhadap buku fiksi sangat tinggi di kalangan masyarakat.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Hastoro dan Rumani (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara ketersediaan koleksi buku fiksi dengan perpustakaan yang dapat meningkatkan minat kunjung para pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari ketersediaan koleksi buku fiksi juga turut berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka, sehingga tidak heran jika terdapat banyak pengadaan koleksi buku fiksi di sebuah perpustakaan, termasuk di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (DISPERPUSIP).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (DISPERPUSIP) merupakan perpustakaan terbesar di Jawa Timur yang terletak di Surabaya. DISPERPUSIP merupakan satu-satunya perpustakaan yang memiliki layanan koleksi deposit yang berupa koleksi muatan lokal di Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan yang tertera di dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1990 yang mewajibkan menyerahkan serah simpan karya cetak dan karya rekam hanya kepada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah di masing-masing provinsi.

DISPERPUSIP melakukan pengadaan koleksi dua kali dalam setahun yang ditinjau melalui kotak saran yang diisi oleh pemustaka. Pelaksanaan pengadaan ini bertujuan untuk menambah koleksi buku yang tersedia dan melengkapi kekurangan-kekurangan koleksi sebelumnya. Setiap tahunnya terdapat banyak koleksi yang bertambah demi melengkapi kekurangan. Berikut merupakan perkembangan koleksi perpustakaan menurut Tahun 2010-2017:

**Tabel 1.1 Data Perkembangan koleksi DISPERPUSIP Tahun 2010-2017**

TAHUN	JUMLAH TOTAL		
	JUDUL	EKSEMPLAR	PENAMBAHAN JUDUL PER TAHUN
2010	89,063	356,642	2091
2011	91,560	365,575	2497
2013	99,811	394,270	5686
2014	105,725	417,839	5914
2015	109,828	434,299	4103
2016	112,665	444,843	2837
2017	118.080	458.515	5415
2018	<b>119.082</b>	<b>462.523</b>	<b>1002</b>

(Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2018)

Jika diakumulasikan pada tahun 2018 Jumlah judul buku naik sekitar 25% dari tahun 2010, sedangkan presentase jumlah kenaikan eksemplar dari tahun 2010 hingga 2018 mencapai sekitar 23%. Dari penambahan dan perkembangan koleksi buku di DISPERPUSIP yang dilakukan pada tahun 2010 hingga tahun 2018 dalam kegiatan pengadaan. Sebagian besar pengadaan buku di DISPERPUSIP berisi buku fiksi, terutama pengadaan pada tahun 2017. Hal ini dilakukan demi memenuhi keinginan dan pemustaka yang diketahui dari kotak saran. Dengan adanya penambahan buku fiksi diharapkan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka. Berikut adalah rincian data tambahan koleksi buku yang berasal dari pembelian pada tahun 2017 yang didapatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1.2 Data Tambahan Koleksi DISPERPUSIP Tahun 2017**

<b>Golongan/Klasifikasi buku/</b>		<b>Judul/</b>	<b>Eksemplar/</b>
<b>Book Classifications</b>		<b>Titles</b>	<b>Exemplar</b>
<b>(1)</b>		<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
000	<b>Karya Umum/General</b>	100	400
100	<b>Filsafat/Philosophy</b>	114	456
200	<b>Agama/Religion</b>	350	1.400
300	<b>Pengetahuan Sosial/Social Matte</b>	401	1.604
400	<b>Bahasa/Linguistics</b>	36	144
500	<b>Pengetahuan Murni/Science</b>	140	560
600	<b>Ilmu Teknologi/Technology Science</b>	563	2.252
700	<b>Kesenian/Art</b>	94	376
800	<b>Kesusastraan/Literacy</b>	580	2.320
900	<b>Sejarah/Biografi /history/Biography</b>	111	444
	<b>Jumlah</b>	<b>2.489</b>	<b>9.956</b>

(Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2017)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi buku terbanyak yaitu dari buku kelas 800 atau Kesusastaan. Buku kelas kesusastaan merupakan buku yang kebanyakan berisi mengenai buku-buku fiksi seperti novel, sastra tradisional, dan puisi. Sedangkan pada pengadaan di tahun 2018 buku kelas 800 merupakan buku pengadaan terbanyak ketiga setelah buku kelas 300/Pengetahuan Sosial dan buku kelas 600/Ilmu Teknologi.

**Tabel 1.3 Data Tambahan Koleksi DISPERPUSIP Tahun 2018**

Golongan/Klasifikasi buku/ Book Classifications		Judul/ Titles	Eksemplar/ Exemplar
(1)		(2)	(3)
000	<b>Karya Umum/General</b>	46	184
100	<b>Filsafat/Philosophy</b>	96	384
200	<b>Agama/Religion</b>	95	380
300	<b>Pengetahuan Sosial/Social Matte</b>	274	1.096
400	<b>Bahasa/Linguistics</b>	25	100
500	<b>Pengetahuan Murni/Science</b>	29	116
600	<b>Ilmu Teknologi/Technology Science</b>	243	972
700	<b>Kesenian/Art</b>	26	104
800	<b>Kesusastaan/Literacy</b>	133	532
900	<b>Sejarah/Biografi /history/Biography</b>	35	140
	<b>Jumlah</b>	<b>1.002</b>	<b>4.008</b>

(Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2018)

Dari tabel 1.2 dan 1.3 menunjukkan banyak permintaan pengadaan buku fiksi yang menandakan bahwa ketersediaan buku fiksi belum mencapai ekspektasi atau keinginan, hal ini berdampak pada peningkatan frekuensi kunjungan pemustaka. Berikut merupakan data rekapitulasi pengunjung di DISPERPUSIP dari 2015-2018:

**Tabel 1.4 Data Rekapitulasi Pengunjung DISPERPUSIP**

<b>PENGUNJUNG</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pengunjung Dewasa	445,094	644,896	144,748	141,638
Pengunjung LTPD	250,485	329,978	244,694	172,880
Pengunjung Referensi	29,827	59,312	12,832	16,203
Pengunjung Internet	83,285	297,319	77,464	127,643
Pengunjung Darling	0	0	3,949	8,017
Pengunjung MPK	5,600	5,421	4,035	6,026
Pengunjung Anak	131,846	325,556	11,095	10,727
Pengunjung LTPS	227,994	791,430	221,537	122,935
Pengunjung DOIDPUS				1,474
Pengunjung Web				2,056,431
Pengunjung Kab/ Kota	1,826,076	1,940,296	5,592,923	6,090,435
<b>JUMLAH PENGUNJUNG</b>	<b>3,000,207</b>	<b>4,394,208</b>	<b>6,313,277</b>	<b>8,754,409</b>

(Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2018)

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan jumlah pengunjung di DISPERPUSIP terutama pada tahun 2018. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat lonjakan frekuensi kunjungan dari pemustaka setelah diadakannya pengadaan buku dari tahun sebelumnya. Frekuensi berkunjung ini merupakan faktor utama keberhasilan setiap perpustakaan. Salah satu tujuan adanya koleksi perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pemustaka, sehingga jika fungsi tersebut dapat terpenuhi, maka minat kunjung dari pemustaka juga akan semakin meningkat dan menambah jumlah frekuensi berkunjung ke perpustakaan. Ketercapaian keberhasilan perpustakaan bergantung pada koleksi yang lengkap, *up to date* dan tingkat minat kunjungnya selalu meningkat, karena perpustakaan yang berhasil adalah perpustakaan yang selalu dikunjungi oleh penggunanya.

Buku karya fiksi ini bisa meningkatkan minat seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya, baik itu minat untuk membaca maupun kunjungan ke suatu perpustakaan. Minat kunjung adalah suatu sikap pengguna yang cenderung mengunjungi perpustakaan tanpa ada paksaan, dengan hati nurani sendiri yang bertujuan untuk mencari informasi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dengan adanya ketersediaan koleksi buku fiksi diharapkan dapat mempengaruhi minat kunjung para pemustaka.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ketersediaan koleksi buku fiksi berpengaruh terhadap minat kunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

“Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan buku fiksi terhadap minat kunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur”

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk beberapa pihak, adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

##### 1. Akademis

Penelitian ini memberikan bukti tentang peran penting pengadaan buku fiksi dalam mempengaruhi minat kunjung pemustaka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, bahan pertimbangan, referensi, atau pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

##### 2. Instansi yang terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi instansi yang terkait (DISPERPUSIP) dalam mengambil keputusan mengenai strategi yang tepat dalam menarik minat kunjung pemustaka, serta sebagai pertimbangan evaluasi bagi instansi yang terkait dalam keputusan yang telah diambil dan dijalankan sebelumnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan penjabaran mengenai pembahasan penelitian ini secara runtut sehingga mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini, adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu ini merupakan pendahuluan yang akan menjadi landasan atau acuan dalam penelitian dan merupakan pengantar untuk bab-bab selanjutnya. Bab satu ini terdiri dari latar belakang dalam pengambilan judul ketersediaan buku fiksi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab dua ini terdiri dari penelitian terdahulu, perpustakaan secara umum, koleksi perpustakaan, teori buku fiksi, teori ketersediaan koleksi, dan teori minat kunjung.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga ini berisi mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab empat ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, menjelaskan hasil penelitian dan analisis data dan berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Pada hasil penelitian tersebut akan diketahui pengaruh

ketersediaan buku fiksi terhadap minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

## **BAB V PENUTUP**

Bab lima ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data dan penelitian yang dilakukan, serta saran yang merupakan pertimbangan atau pendapat peneliti bagi pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II tinjauan pustaka, peneliti akan membahas mengenai beberapa sub bahasan mulai penelitian terdahulu, teori-teori yang terkait, kerangka pemikiran, dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian.

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu dari jurnal yang dapat menjadi landasan pembahasan yang relevan dengan bahasan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang membahas mengenai koleksi buku fiksi dan minat kunjung:

1. Dira Tejanuarta dan Toto Fathoni (2015)

Penelitian berjudul "*Hubungan Ketersediaan Koleksi Dengan Minat Kunjung Peserta Didik Pada Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif Pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Porongpong)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ketersediaan koleksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan sekolah. Teknik sampling menggunakan *random sampling* dengan jumlah 66 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi memiliki hubungan yang

kuat dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 parongpong.

2. Tri Yuni Arti dan Rony Yulianto (2015)

Penelitian berjudul “*Fasilitas Perpustakaan Universitas Dan Minat Berkunjung Mahasiswa*” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat berkunjung mahasiswa pendidikan ekonomi ke Perpustakaan Universitas Pancasakti Tegal. Teknik sampling menggunakan *accidental Sampling* dengan jumlah 71 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara fasilitas perpustakaan universitas dengan minat berkunjung mahasiswa.

3. Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani (2016)

Penelitian berjudul “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung ke perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping. Teknik sampling menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 71 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear sederhana. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari

ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjungan ke perpustakaan  
SMK Muhammadiyah Gamping

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Variabel dan alat analisis	Hasil Penelitian
1.	Dira Tejanuar ta dan Toto Fathoni (2015)	<i>Hubungan Ketersediaan Koleksi Dengan Minat Kunjung Peserta Didik Pada Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negri 1 Porongpong)</i>	<b>Populasi dan sampel :</b> Peserta didik SMAN 1 Porongpong dengan jumlah 66 Responden  <b>Teknik Sampling:</b> <i>random sampling</i>	<b>Variabel :</b> Ketersediaan Koleksi dan Minat Kunjung  <b>Alat Analisis:</b> korelasi Rank Spearman	Ketersediaan koleksi fiksi memiliki hubungan yang kuat dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 parongpong.
2.	Tri Arti Yuni dan Rony Yuliano. (2015)	<i>Fasilitas Perpustakaan Universitas Dan Minat Berkunjung Mahasiswa</i>	<b>Populasi dan sampel :</b> Mahasiswa pendidikan ekonomi, FKIP Universitas Pancasakti Tegal dengan jumlah 71 Responden  <b>Teknik Sampling:</b> <i>Accidental Sampling</i>	<b>Variabel :</b> Fasilitas perpustakaan dan Minat Kunjung  <b>Alat Analisis:</b> korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara fasilitas perpustakaan universitas dengan minat berkunjung mahasiswa.

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Sampel dan Teknik Sampling	Variabel dan alat analisis	Hasil Penelitian
3.	Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani (2016)	<i>Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta</i>	<b>Populasi dan sampel :</b> SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dengan 71 responden  <b>Teknik Sampling:</b> <i>Accidental sampling</i>	<b>Variabel :</b> Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi dan Minat Kunjung  <b>Alat Analisis:</b> menggunakan korelasi <i>Pearson Product Moment</i> dan regresi linear sederhana	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjungan ke perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping

(Sumber : Data Diolah 2019)

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Persamaan Penelitian

- a. Memiliki kesamaan variabel dependen yaitu Minat Berkunjung ke perpustakaan
- b. Memiliki kesamaan dalam pengambilan data primer yaitu menggunakan metode kuesioner

2. Perbedaan Penelitian

- a. Penelitian dari Tejanuarta dan Fathoni (2015) menggunakan ketersediaan koleksi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan ketersediaan koleksi buku fiksi sebagai variabel independen. Penelitian dari Tejanuarta ini memilih Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Porongpong sebagai objek

penelitian, sedangkan penelitian ini memilih DISPERPUSIP sebagai objek penelitian. Penelitian Tejanuarta dan Fathoni menggunakan analisis *Korelasi Rank Spearman*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

- b. Penelitian dari Arti dan Yuliano (2015) menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai variabel indepen, sedangkan penelitian ini menggunakan ketersediaan koleksi buku fiksi sebagai variabel independen. Penelitian Arti dan Yuliano dilakukan di Universitas Pancasakti Tegal dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP sebagai objeknya, sedangkan DISPERPUSIP menjadi objek pada penelitian ini . Analisis data yang digunakan oleh Arti dan Yuliano adalah korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana
- c. Penelitian terakhir dari Widya dan Rumani (2016) memiliki banyak terdapat persamaan dengan penelitian penulis namun terdapat perbedaan pada objek yang digunakan dan fokus penelitian. Dalam penelitian Widya dan Rumani menggunakan Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sebagai objek penelitian, namun penelitian ini memilih DISPERPUSIP sebagai objek penelitian. Selain itu, terdapat dua fokus di dalam rumusan masalah dari penelitian ini yaitu meneliti hubungan koleksi buku fiksi di perpustakaan terhadap minat kunjung siswa dan meneliti besaran pengaruh ketersediaan koleksi buku fiksi

terhadap minat kunjung, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung.

## **B. Perpustakaan**

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Menurut istilah perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti kitab atau buku. Setelah itu ditambah imbuhan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang memiliki arti kumpulan dari buku-buku. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Library* yang berasal dari bahasa latin, yaitu *liber* atau *libri* yang memiliki arti buku. Menurut Rahayuningsih (2015) perpustakaan dipandang sebagai salah satu lembaga non profit yang menyediakan informasi dan sarana akses informasi bagi pemustaka.

Perpustakaan merupakan suatu tempat atau gedung yang berisikan buku-buku yang disimpan dan disusun secara rapi menurut sistem tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.”

Menurut Saleh dan Komalasari (2014) perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik

(electronic book, elektronik jurnal, dan bahan bacaan dalam bentuk elektronik lainnya). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah tempat untuk menyimpan, mengolah, dan mencari informasi yang berupa koleksi dengan bentuk yang beragam seperti bahan tercetak maupun bahan elektronik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi untuk pemustaka.

Persepsi mengenai perpustakaan oleh masyarakat masih dianggap sebagai tempat untuk menyimpan buku atau gudang buku saja. Namun dewasa ini dengan semakin berkembangnya ilmu, fungsi, dan tugas perpustakaan pun juga ikut berkembang, dengan begitu persepsi masyarakat mengenai perpustakaan juga ikut berkembang. Perpustakaan sekarang ini telah menggunakan sarana dan prasarana yang modern seperti penggunaan komputer yang memiliki disetiap segala aktivitas perpustakaan seperti proses pengadaan, pendaftaran anggota, pencarian bahan pustaka, peminjaman dan pengembalian buku.

## **2. Jenis Perpustakaan**

Perpustakaan berkembang dalam segala aspek, salah satunya adalah penambahan jenis perpustakaan. Pertambahan dalam jenis perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya lembaga pengelola, penekanan koleksi di perpustakaan, masyarakat pemakai atau pengunjung, ruang lingkup wilayah kerjanya, dan tujuan pembentukannya. Menurut

Sutarno (2006) ada beberapa jenis-jenis perpustakaan yang sekarang ada dan dikembangkan di Indonesia adalah:

a) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI)

Perpusnas RI berkedudukan di ibukota Negara yang mana kepala Perpusnas RI bertanggung jawab kepada Presiden. Perpusnas RI berfungsi sebagai pusat referensi nasional, pusat penelitian, pusat kerja sama nasional dan internasional bidang perpustakaan, dan sebagai pusat deposit nasional.

b) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi (DISPERPUSIP)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi adalah satu satunya perpustakaan yang memiliki layanan deposit yang berisi koleksi muatan lokal (*local content*). Koleksi deposit ini sebagai bentuk pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.

c) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang mencakup universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan lain sebagainya. Perpustakaan ini berada pada lingkungan kampus yang mana pemakainya adalah civitas akademi perguruan tinggi tersebut.

d) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan semua jenis koleksi bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu, dan penggunaannya oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

e) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus berada pada suatu instansi tertentu, baik pemerintah maupun swasta dan sekaligus sebagai pengelola dan penanggung jawabnya.

f) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang terdapat pada sekolah dan berfungsi sebagai salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik.

g) Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan (*extension*) pada perpustakaan umum. Perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling (*mobile*) dengan mendatangi tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis.

#### h) Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Perpustakaan lembaga keagamaan biasanya di sekitar tempat-tempat peribadatan, seperti masjid, gereja, dan pura.

#### i) Taman Bacaan Rakyat

Taman Bacaan Rakyat atau Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu embrio atau cikal bakal jenis perpustakaan umum yang berkembang di Indonesia.

Dengan beragamnya jenis-jenis perpustakaan yang ada dan semakin banyaknya pula permintaan pemustaka terhadap buku yang terdapat pada perpustakaan, maka perpustakaan pun harus berkembang dengan menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan.

### **C. Koleksi Perpustakaan**

#### **1. Pengertian Koleksi Perpustakaan**

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu komponen terpenting dalam perpustakaan. Tanpa adanya koleksi perpustakaan, maka perpustakaan tidak akan ada dan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Koleksi perpustakaan secara umum adalah keseluruhan bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemustaka di perpustakaan, sedangkan menurut Yulia dan Sujana (2011) koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada

masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Tujuan adanya penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan, program pendidikan, penelitian, pengajaran, dan pengabdian terhadap masyarakat. Selain itu, dengan adanya penyediaan koleksi perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat kunjung dan meningkatkan minat baca masyarakat.

## 2. Jenis Koleksi Perpustakaan

Menurut Bafadal (2015) koleksi perpustakaan dilihat dari bentuk fisiknya dapat dibagi ke dalam dua kelompok, adalah sebagai berikut:

- a) Koleksi perpustakaan berupa buku-buku, seperti buku tentang psikologi, buku bahasa Indonesia, buku-buku tentang ilmu pengetahuan sosial, buku-buku tentang agama, dan buku-buku tentang ilmu pengetahuan alam
- b) Koleksi perpustakaan bukan berupa buku, seperti surat kabar, majalah, peta, *globe*, piringan hitam.

Koleksi perpustakaan yang bukan berupa buku dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok sebagai berikut:

- Koleksi tertulis, seperti surat kabar, majalah, brosur, laporan, karangan-karangan, dan klipping.
- Koleksi berupa alat pengajaran, seperti piringan hitam, radio, *tape recorder*, *film slide projector*, dan *film strip projector*.

Dilihat dari isinya koleksi perpustakaan, koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Koleksi perpustakaan yang isinya fiksi atau disebut buku-buku fiksi, seperti buku cerita anak-anak, cerpen, dan novel.
- b) Koleksi perpustakaan yang isinya non fiksi atau disebut buku-buku non fiksi, seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedi, majalah, dan surat kabar.

Selain itu, menurut Yulia dan Sujana (2011) perpustakaan harus memiliki koleksi yang beragam yang dilihat dari subjeknya, yaitu sebagai berikut:

- a) Koleksi Rujukan

Koleksi rujukan merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Berbagai bentuk dan jenis informasi, seperti data dan fakta dapat ditemukan dalam koleksi rujukan.

- b) Bahan Ajar

Bahan ajar ditujukan bagi perpustakaan perguruan tinggi, sekolah, dan perpustakaan lembaga lainnya. Bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum.

- c) Terbitan Berseri

Koleksi ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat di dalam bahan ajar dan bahan rujukan. Perpustakaan

melanggan bermacam-macam terbitan berseri, seperti majalah umum, majalah ilmiah, dan surat kabar.

d) Terbitan Pemerintah

Berbagai terbitan pemerintah, seperti lembaran negara, himpunan peraturan negara, kebijakan, laporan tahunan, dan pidato resmi sering juga dimanfaatkan oleh para pemakai perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan koleksi terbitan pemerintah.

e) Muatan Lokal (*Local Content*)

Perpustakaan berperan penting dalam melestarikan hasil budaya bangsa. Hal tersebut seperti yang tertuang pada Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, bahwasannya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui Pusat Deposit dan Konservasi serta Dinas Perpustakaan Provinsi melaksanakan penghimpunan, penyimpanan, pelestarian, pendayagunaan, serta pemantauan karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah provinsi sebagai upaya untuk mewujudkan koleksi daerah sebagai hasil budaya bangsa yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan penyebaran informasi serta pelestarian kekayaan budaya bangsa. Karya-karya tersebut disebut juga dengan karya muatan lokal. Karya

ini meliputi koleksi lokal (*local collection*) dan literatur kelabu. Koleksi lokal meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal atau berisi tentang suatu daerah, sedangkan literatur kelabu meliputi semua karya ilmiah dan non ilmiah yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi atau lembaga induk lainnya dari perpustakaan yang bersangkutan. Koleksi muatan lokal ini hanya terdapat pada perpustakaan provinsi dan perpustakaan nasional.

f) Bahan Bacaan untuk Rekreasi Intelektual

Perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan atau bahan lain untuk keperluan rekreasi intelektual dan bahan bacaan lain yang memperkaya pengetahuan pengguna. Selain sebagai memperkaya pengetahuan pengguna, fungsi bahan bacaan adalah untuk rekreasi intelektual sebagai bacaan agar membuat rileks pengguna, serta sebagai hiburan untuk pengguna. Contoh bahan bacaan untuk rekreasi intelektual adalah buku-buku fiksi, ensiklopedia, dan bisa juga buku biografi suatu tokoh. Berbagai macam koleksi tersebut bisa disediakan dalam bentuk cetak maupun non cetak karena dengan adanya teknologi informasi, saat ini banyak informasi yang disajikan dalam berbagai media, seperti bentuk elektronik maupun bahan pandang dengar.

Semakin beragamnya jenis koleksi yang ada di perpustakaan, maka perpustakaan harus melakukan pengadaan koleksi yang dibutuhkan oleh

pemustaka. Pengadaan koleksi di perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pembelian, hibah, dan pertukaran koleksi antar perpustakaan. Jumlah ketersediaan koleksi yang dilakukan dengan pengadaan harus sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

#### **D. Ketersediaan Koleksi**

Menurut Lasa (2009), ketersediaan judul adalah jumlah dari judul koleksi perpustakaan yang benar-benar terdata atau tersedia pada perpustakaan ketika pemustaka ingin mengakses. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi adalah semua koleksi perpustakaan atau bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang disajikan kepada pemustaka untuk kebutuhan informasi mereka. Menurut Tejanuarta (2015), ketersediaan koleksi di perpustakaan tidak selalu meliputi dari banyaknya judul dan beragam jenisnya, tetapi harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan informasi dari pemustaka dan mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah. Menurut Sutarno (2006) ketersediaan koleksi yang memadai harus mencakup:

##### **a. Jumlah Koleksi Perpustakaan**

Perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal terutama jumlah judul dan jumlah eksemplar buku. Jumlah koleksi buku perpustakaan harus sesuai dengan jumlah kebutuhan pinjaman pemustaka. Jika jumlahnya tidak sesuai, maka kebutuhan akan informasi pemustaka tidak terpenuhi.

#### b. Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan mencakup bahan pustaka yang sudah terpilih dan yang sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Jenis-jenis koleksi perpustakaan dilihat dari isinya dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Koleksi perpustakaan yang isinya non fiksi, atau disebut buku-buku non fiksi, seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedi, majalah, dan surat kabar.
2. Koleksi perpustakaan yang isinya fiksi, atau disebut buku-buku fiksi, seperti buku cerita anak-anak, cerpen, dan novel.

#### c. Kualitas Koleksi Perpustakaan

Dalam memberikan pelayanan yang baik untuk pemustaka, perpustakaan harus memperhatikan kualitas koleksi yang ada di perpustakaan. Kualitas koleksi perpustakaan dapat dilihat melalui bentuk fisik dan isi dari koleksi tersebut. Menurut Qalyubi dalam Widya (2016), bentuk fisik koleksi perpustakaan yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Buku yang tercetak dalam huruf yang berspasi rata dan memiliki tipe huruf yang nyaman untuk dibaca.
2. Penjilidan buku harus kuat, tidak mudah lepas, desain yang menarik, dan dapat dibuka dengan mudah.

3. Margin yang digunakan dalam halaman harus cukup lebar, sehingga kedepannya dapat dilakukan penjilidan ulang serta dapat di fotokopi oleh pemustaka yang membutuhkan tanpa terjadi niat untuk memperbanyak dan memperjualbelikan.
4. Ilustrasi harus sesuai dengan konsep dan tema isi buku dan penempatannya pun harus sesuai dan tidak mengganggu.
5. Harus dapat memilih penerbit karya cetak yang memiliki standar kualitas yang baik dan memiliki reputasi perusahaan yang baik khususnya dalam penyajian materi.

Sementara jika dilihat dari kualitas isi koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengandung unsur sara, pornografi, profokatif, dan lainnya.
2. Relevan dengan kebutuhan pemustaka.
3. Mutakhir.
4. Berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya.

Pengembangan koleksi harus selalu dilakukan agar kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi. Koleksi pada perpustakaan akan selalu *up to date*, karena pengembangan koleksi yang terus dilakukan oleh perpustakaan. Semakin berkembangnya koleksi perpustakaan, maka jenis-jenis koleksi yang berada pun semakin berkembang salah satunya adalah buku fiksi.

## E. Buku Fiksi

### 1. Pengertian Buku Fiksi

Buku fiksi merupakan buku yang ditulis bukan dengan kenyataan atau fakta. Bisa dikatakan buku fiksi ditulis melalui karangan dan khayalan dari penulis saja. Menurut Nurgiyantoro (2013), karya fiksi adalah sebuah cerita yang ditulis oleh penulis yang memiliki tujuan untuk memberikan hiburan. Selain itu, memiliki tujuan untuk pemberian sebuah pelajaran kepada pembaca. Menurut Ramadhanti (2016) mengartikan fiksi berasal dari kata *fiction* yang berarti rekaan atau khayalan. Pengertian dari buku fiksi ini sering dikaitkan dengan novel, roman, dan cerpen.

Menurut Suwarno (2011), buku fiksi dapat ditemukan dalam dua jenis, yaitu buku bacaan fiksi dan buku bacaan fiksi ilmiah. Bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita serta dapat memberikan hiburan, ketentraman pikiran, dan lain sebagainya. Bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah pembacanya.

Buku fiksi memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan buku non-fiksi. Menurut Efendi dalam Mestika dan Marlina (2013), ciri-ciri buku fiksi, yaitu

1. Memiliki gagasan berupa ide yang akan diuraikan dalam cerita.

2. Memiliki alur atau plot, yakni peristiwa, sehingga bergambar urutan kejadian.
3. Penokohan yang merupakan pencitraan dari tokoh yang diceritakan.
4. Latar (*setting*) yang menjelaskan mengenai dimensi ruang dan waktu serta suasana dalam sebuah cerita.
5. Sudut pandang kepenulisan, berupa posisi penulis dalam cerita, penulis bisa menjadi tokoh maupun yang menjelaskan cerita.

Fungsi dari buku fiksi adalah untuk memberikan hiburan yang menyenangkan kepada pembaca, karena dengan membaca buku fiksi pembaca akan terbawa oleh alur dan menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terikat oleh buku fiksi tersebut. Menurut Alberthiene Endah (2011), dengan membaca buku fiksi, maka seseorang akan dapat merasakan perasaan, seperti bahagia, sedih, galau, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa buku fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan karangan dan khayalan dari penulis saja tanpa adanya fakta atau kenyataan, buku fiksi sering dikaitkan dengan novel, roman, dan cerpen.

## 2. Jenis Buku Fiksi

Menurut Bunanta (2008), buku fiksi terbagi menjadi tujuh, yaitu buku bacaan bergambar (*picture book*), komik, sastra tradisional, fantasi modern, fantasi realistik, fiksi sejarah, dan puisi. Berikut merupakan rincian jenis buku fiksi:

a) Buku bacaan bergambar (*picture book*)

Buku bacaan bergambar ini bisa berupa buku abjad ABC yang berfungsi untuk mengenal abjad pada anak-anak, kemudian ada juga buku yang mengenal mengenai hitungan, dan ada juga buku konsep. Sementara untuk buku cerita bergambar, semua cerita pada bukunya berkesinambungan sehingga gambar dan teks pada buku tersebut selalu ada hubungannya.

b) Komik

Komik adalah buku bergambar yang ditulis sedemikian rupa sehingga membuat gambar-gambar yang ada pada buku membuat sebuah cerita yang dapat memberikan pesan kepada pembacanya.

c) Sastra Tradisional

Cerita-cerita pada sastra tradisional, yaitu cerita rakyat yang meliputi legenda, mite, dan dongeng. Berikut merupakan rincian jenis sastra tradisional:

- Legenda, merupakan cerita rakyat yang bercerita mengenai suatu tokoh yang dianggap benar-benar terjadi di masa lampau.
- Mite, merupakan cerita rakyat yang bercerita mengenai dewi-dewi, asal-usul dunia, asal-usul manusia, dan sebagainya.

- Dongeng, merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi, dan setiap kejadian pada dongeng sangat luar biasa.

d) Fantasi Modern

Fantasi modern merupakan cerita yang ditulis oleh pengarang yang di dalam ceritanya diambil dari elemen cerita rakyat.

e) Fiksi Realistis

Fiksi realistis merupakan cerita yang ditulis oleh pengarang dengan cerita yang masuk akal dan logis. Pada cerita fiksi realistis ceritanya dianggap benar-benar terjadi atau nyata.

f) Fiksi Sejarah

Fiksi sejarah merupakan cerita fiksi dengan alur dari cerita tersebut benar-benar terjadi pada masa lampau. Fiksi sejarah biasanya bercerita mengenai rakyat biasa serta peristiwa sejarah menjadi latar belakang dan inspirasi dari cerita tersebut.

g) Puisi

Puisi merupakan sastra yang terikat oleh irama, rima, dan penyusunan bait dan baris yang dibuat menggunakan bahasa yang indah dan memiliki makna.

Menurut Nurgiyantoro (2013), jenis buku fiksi terbagi menjadi dua, yaitu novel dan cerita pendek (cerpen). Berikut merupakan rincian jenis buku fiksi:

a) Novel

Novel merupakan karya sastra yang ditulis pengarang berisi mengenai kehidupan seseorang yang terdapat nilai moral, budaya, sosial, dan pendidikan di dalamnya. Novel merupakan salah satu koleksi yang cukup banyak di perpustakaan. Novel juga cukup banyak dipinjam oleh pemustaka. Menurut Goodall dalam Mikkonen dan Vakkari (2016), indikator novel yang baik dapat dikategorikan menjadi petunjuk yang memicu minat terhadap novel itu sendiri dan dapat menjadi petunjuk untuk menentukan keputusan meminjam novel.

b) Cerita Pendek (cerpen)

Cerita pendek merupakan karya sastra yang menjelaskan segala unsur ceritanya sekaligus. Pengarang menciptakan karakter, latar, dan tindakan-tindakan secara bersamaan sekaligus. Berbeda dengan novel yang menjelaskan unsur ceritanya satu per satu.

Buku fiksi pada perpustakaan selalu memiliki peminatnya tersendiri, baik dari anak-anak maupun orang dewasa, karena dengan semakin banyaknya koleksi fiksi yang terdapat pada perpustakaan, maka akan semakin banyak pula pemustaka yang ingin berkunjung ke perpustakaan. Koleksi fiksi pun diharapkan sebagai salah satu faktor agar frekuensi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan semakin tinggi.

## **F. Minat Kunjung**

Di dalam sebuah perpustakaan terdapat pemustaka yang selalu datang setiap harinya. Pemustaka mengunjungi perpustakaan tentunya untuk meminjam koleksi di perpustakaan. Namun, tidak sedikit pemustaka sengaja datang ke perpustakaan untuk mencari informasi tertentu yang dibutuhkan. Ketika seorang pemustaka datang ke perpustakaan pasti terjadi adanya minat untuk berkunjung terlebih dahulu. Menurut Sutarno dalam Widya dan Rumani (2016), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah, atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan seseorang memiliki keinginan yang tinggi atau lebih terhadap suatu hal.

Kunjung adalah kegiatan untuk mendatangi sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat kunjung adalah keadaan seseorang mempunyai keinginan untuk berkunjung. Menurut Sutarno dalam Widya dan Rumani (2016), menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjung, yaitu:

a) Rasa ingin tahu yang tinggi

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, karena tertarik dan ingin tahu. Seseorang akan tertarik tentang sesuatu apabila sesuatu tersebut berguna dan menyenangkan, sehingga termotivasi untuk mengetahui lebih dalam dengan serius

b) Keadaan lingkungan yang memadai

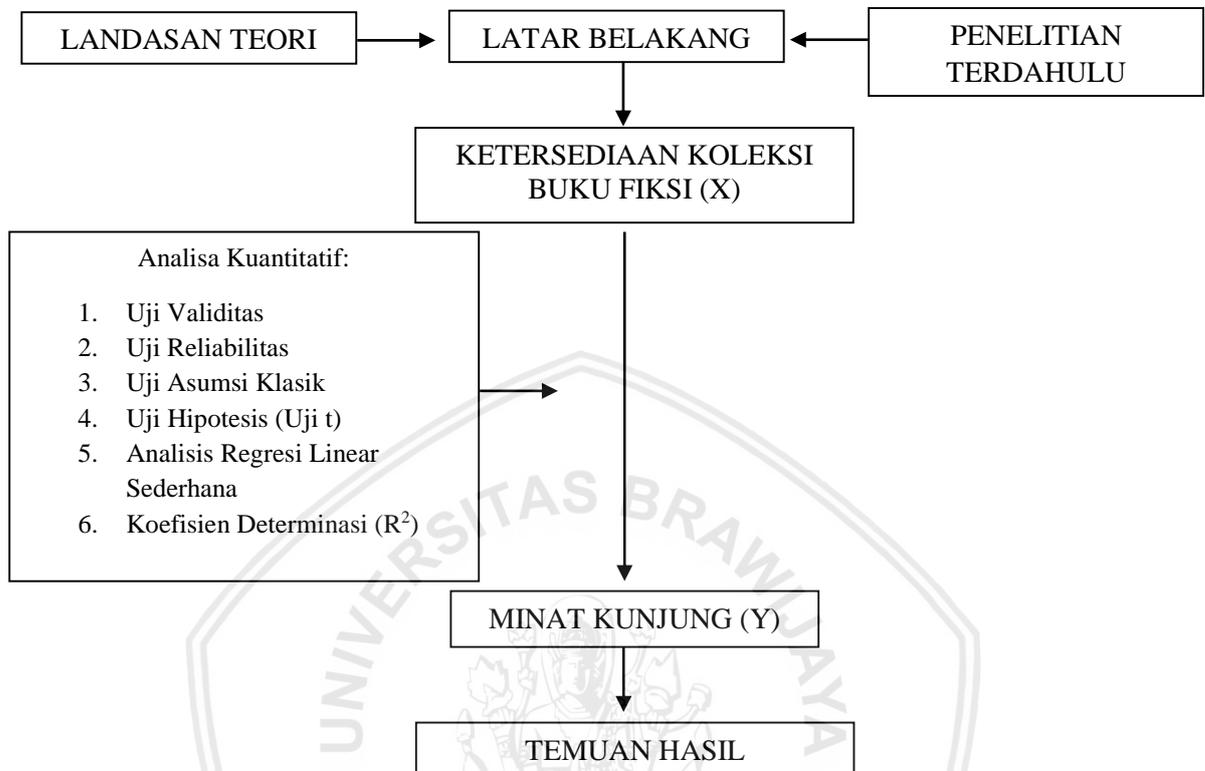
Lingkungan yang baik memiliki andil dan peran dalam penyelenggaraan perpustakaan. Lingkungan mencakup lokasi startegis, mudah dijangkau, mudah dikenal, bersih, tenang, dan terdapat akses menuju lokasi tersebut. Penataan ruang dan pemeliharaan gedung juga salah satu upaya untuk mempengaruhi minat kunjung di perpustakaan.

c) Minat kunjung perpustakaan sebagai kebutuhan

Menurut Suwarno dalam Widya dan Rumani (2016), mengatakan bahwa mengembangkan minat dan respon masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal diperlukan kesadaran diri bukan dengan paksaan, sehingga dengan berprinsip mengunjungi perpustakaan dan memaksimalkan fungsi dan merasakan manfaat dari perpustakaan. Jika masyarakat sudah merasa membutuhkan perpustakaan, maka peran, fungsi dan tugas perpustakaan diaplikasikan.

### **G. Kerangka Konseptual**

Menurut Sekaran (2017) model konseptual merupakan konsep yang menjelaskan ide peneliti terkait konsep-konsep dari variabel terkait yang diteliti. Kerangka konseptual divisualkan menggunakan diagram skematik untuk membantu menjelaskan secara visual kepada pembaca. Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini :

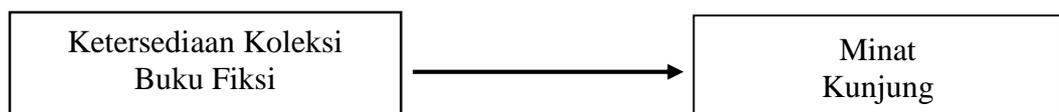


**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber : Peneliti 2019*

### H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Menurut Sekaran (2017) menjelaskan bahwa hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin diteliti dalam data empiris penelitian. Berikut merupakan model hipotesis dalam penelitian ini:



**Gambar 2.2 Model Hipotesis**

*Sumber : Peneliti 2019*

Menurut penelitian Dira Tejanuarta dan Toto Fathoni (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi dan minat kunjung ke perpustakaan. Menurut penelitian Tri Yuni Arti dan A. Rony Yulianto (2015) menjelaskan bahwa penelitian dari ini berjudul ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas perpustakaan dan minat kunjung ke perpustakaan. Selain itu penelitian dari Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi fiksi dan minat kunjung ke perpustakaan. Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>0</sub> : Ketersediaan koleksi buku fiksi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung**

**H<sub>1</sub> : Ketersediaan koleksi buku fiksi berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kadji (2016), *explanatory* artinya menjelaskan, baik menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi maupun menjelaskan peristiwa yang akan datang. Menjelaskan disini berarti mengungkapkan mengapa dan apa yang menjadi landasan sebuah peristiwa itu terjadi serta menunjukkan akibat dari adanya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan secara terperinci pengaruh yang terjadi antara variabel independen, yaitu ketersediaan koleksi buku fiksi dengan variabel dependen, yaitu minat kunjung pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu yang telah ditetapkan dengan menggunakan instrumen penelitian statistik, karena memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode yang digunakan diatas telah sesuai dengan jenis penelitian ini.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini merupakan tempat peneliti melakukan pengumpulan data sebagai data dan bukti utama dalam memperkuat

penelitian. Di dalam lokasi penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran nyata tentang keadaan dan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lokasi. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (DISPERPUSIP) yang terletak di Jalan Menur Pumpungan No. 32, Surabaya. DISPERPUSIP merupakan perpustakaan terbesar di Jawa Timur dan juga satu-satunya perpustakaan yang memiliki layanan koleksi deposit yang berupa koleksi muatan lokal di Provinsi Jawa Timur, sesuai dengan yang tertera di dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1990. Muatan lokal pada DISPERPUSIP terdiri dari buku-buku ataupun penelitian yang ditulis dan diterbitkan oleh masyarakat di Provinsi Jawa Timur, yang mayoritas koleksinya adalah sastra tradisional.

### **C. Variabel, Skala Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel**

Menurut Sekaran (2017), variabel adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membedakan atau mengubah nilai. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

##### **a. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Jika variabel independen mengalami kenaikan setiap unitnya, maka terjadi pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen tergantung pada kejadian yang terjadi sebenarnya. Variabel

Independen dalam penelitian ini adalah Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menjabarkan variabel terikat atau menjelaskan variabilitasnya serta memprediksinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Kunjung.

## 2. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Likert*. Menurut Ghozali (2018), skala likert atau *likert scale* memiliki lima kode, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS), memiliki tingkat preferensi 5 poin;
- b. Setuju (S), memiliki tingkat preferensi 4 poin;
- c. Ragu/Netral (R/N), memiliki tingkat preferensi 3 poin;
- d. Tidak Setuju (TS), memiliki tingkat preferensi 2 poin; serta
- e. Sangat Tidak Setuju (STS), memiliki tingkat preferensi 1 poin;

**Tabel 3.1 Tingkat Preferensi Skala Likert**

Keterangan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (R/N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Ghozali, 2018)

### 3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2017), operasional merupakan penguraian konsep secara abstrak, sehingga dapat diukur secara nyata. Variabel adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membedakan atau mengubah nilai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel merupakan pengukuran secara nyata tentang variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu independen dan variabel dependen.

#### a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi. ketersediaan koleksi buku yang memadai harus mencakup:

1. Jumlah Koleksi Perpustakaan
2. Jenis Koleksi Perpustakaan
3. Kualitas Koleksi Perpustakaan

#### b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Kunjung pemustaka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjung, yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi
2. Keadaan lingkungan yang memadai
3. Minat kunjung perpustakaan sebagai kebutuhan

Tabel. 3.2 Variabel, Indikator, Item Indikator dan Sumber

Variabel	Indikator	Item Indikator	Sumber
Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi (X)	1. Jenis Koleksi (X <sub>1</sub> )	<p>X<sub>1.1</sub> : Perpustakaan memiliki koleksi buku fiksi seperti novel, komik, roman, drama, puisi dan syair</p> <p>X<sub>1.2</sub> : Koleksi perpustakaan yang sering dipinjam yakni koleksi buku fiksi</p> <p>X<sub>1.3</sub> : Koleksi buku fiksi yang paling banyak di perpustakaan adalah novel</p> <p>X<sub>1.4</sub> : Koleksi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan</p> <p>X<sub>1.5</sub> : Informasi yang diperlukan selalu ada di perpustakaan</p>	Sutarno (2006)
	2. Jumlah Koleksi (X <sub>2</sub> )	<p>X<sub>2.1</sub> : Jumlah koleksi buku fiksi di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan</p> <p>X<sub>2.2</sub> : Terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku</p> <p>X<sub>2.3</sub> : Judul koleksi buku fiksi di perpustakaan beragam</p>	
	3. Kualitas Koleksi (X <sub>3</sub> )	<p>X<sub>3.1</sub> : Kualitas isi buku fiksi di perpustakaan tidak mengandung unsur sara, pornografi dan profoaktif</p> <p>X<sub>3.2</sub> : Isi buku sesuai dengan yang dibutuhkan</p> <p>X<sub>3.3</sub> : Isi buku merupakan terbitan terbaru</p>	

Variabel	Indikator	Item Indikator	Sumber
		X <sub>3.4</sub> : Isi buku fiksi dapat menghibur pemustaka	
Minat Kunjung (Y)	1. Rasa Ingin Tahu (Y <sub>1</sub> )	Y <sub>1.1</sub> : Perpustakaan mampu memberikan informasi Y <sub>1.2</sub> : Koleksi fiksi di perpustakaan menarik Y <sub>1.3</sub> : Terdapat berbagai progam yang menarik di perpustakaan Y <sub>1.4</sub> : Tata ruang perpustakaan semakin menarik	Sutarno (2006)
	1. Keadaan Lingkungan (Y <sub>2</sub> )	Y <sub>2.1</sub> : Lokasi perpustakaan mudah dikunjungi Y <sub>2.2</sub> : Akses menuju perpustakaan mudah dijangkau Y <sub>2.3</sub> : Koleksi perpustakaan ditata dengan rapi Y <sub>2.4</sub> : Perpustakaan menyediakan ruangan untuk membaca Y <sub>2.5</sub> : Suasana perpustakaan tidak terlalu bising untuk membaca	
	2. Prinsip Kebutuhan (Y <sub>3</sub> )	Y <sub>3.1</sub> : Koleksi di perpustakaan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Y <sub>3.2</sub> : Perpustakaan mampu menjadi tempat untuk menghilangkan rasa jenuh. Y <sub>3.3</sub> : Berkunjung ke perpustakaan membuat pemustaka terhibur	

(Sumber : Data Diolah 2019)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sekaran (2017), populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi atau teliti. Populasi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang ingin diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Populasi pada penelitian ini berjumlah 8.754.409 orang, diambil dari total jumlah pengunjung pada tahun 2018 di DISPERPUSIP.

### 2. Sampel

Menurut Sekaran (2017), sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Menurut Kadji (2016), menjelaskan bahwa sampel adalah sejumlah orang yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan dalam populasi. Menurut Ghozali (2018) jika populasi melebihi 100 orang, ribuan, bahkan jutaan orang, maka dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/informan minimum yang akan diambil

N = ukuran populasi

$e$  = presentase kelonggaran ketidaktelitian yang digunakan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (*error*) dengan batas presentase antara 1% s.d 10%

Jumlah populasi yang berjumlah 8.754.409 akan dibagi rata-rata pengunjung perbulannya menjadi 729.534 dengan *standart error* 10%, dengan berdasarkan rumus Slovin ( $n = \frac{729.534}{7.296}$ ), maka jumlah responden dari perhitungan rumus diatas adalah 99,99 kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Kadji (2016), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan populasi atau sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden sebagai sumber data primer dalam penelitian atau dapat dikatakan tidak semua anggota populasi dapat dijadikan sampel, karena harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan populasi atau sampel dengan mempertimbangkan dan maksud tertentu dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemustaka dengan usia 18 tahun ke atas.
2. Pemustaka yang pernah berkunjung ke DISPERPUSIP minimal satu kali dalam sebulan.
3. Pemustaka yang pernah meminjam atau membaca buku fiksi di DISPERPUSIP.

Alasan penggunaan kriteria diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak mengatakan bahwa batas usia dewasa dalam aturan ini adalah 18 tahun. Pemustaka yang sudah berusia 18 tahun ke atas dianggap rasional dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner.
2. Pemustaka yang sudah pernah berkunjung ke DISPERPUSIP lebih mengetahui jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan.
3. Pemustaka yang pernah meminjam atau membaca buku fiksi di DISPERPUSIP berarti memiliki minat terhadap buku fiksi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari sumber data dan metode pengumpulan data.

## 1. Sumber Data

Pengumpulan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Menurut Sekaran (2017) sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti sendiri melalui instrument, seperti survei, wawancara, kelompok fokus, atau observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pemustaka di DISPERPUSIP.

### b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sekaran (2017), sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu. Data sekunder berasal dari kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, literatur, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tanggapan kuesioner yang disebarkan kepada responden di DISPERPUSIP dan juga menggunakan studi kepustakaan dan konsep dari teori yang relevan.

a. Kuesioner

Menurut Sekaran (2017), kuesioner merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan oleh peneliti dan responden akan menulis tanggapan mereka yang biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Pada penelitian ini, kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada pemustaka yang berada di DISPERPUSIP.

b. Studi Kepustakaan

Menurut Agung (2012), studi kepustakaan adalah mempelajari, memahami, dan mengutip berbagai teori, pandangan, pendapat, dan pernyataan para ahli yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti jurnal, hasil penelitian terdahulu, literature, atau buku-buku ilmiah lainnya. Pada penelitian ini, studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data teoritis dari berbagai ahli serta dari sumber bacaan yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini, baik dari buku, jurnal, dan bacaan lainnya untuk membantu peneliti dalam mengolah, menyusun, dan mengolah data yang telah diperoleh.

## **F. Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Kuesioner dapat

dikatakan valid jika indikator pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Alat uji validitas yang banyak digunakan adalah menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik korelasi *pearson* dengan rumus *pearson product moment* dengan  $\alpha = 0,05$ . Menurut Priyatno (2014), teknik korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi ( $r$ ) *pearson product moment*.

Dalam pengambilan keputusan untuk uji validitas memiliki indikator yaitu:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item dinyatakan valid

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam pengukuran uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara , yaitu:

1. *Repeated Measure* (Pengukuran Ulang), responden diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dapat dilihat apakah sang responden tetap konsisten dengan jawabannya.

2. *One Shot* (Pengukuran Sekali Saja), dalam pengambilan pengukuran dilakukan hanya satu kali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Menurut Ghozali (2018) pada aplikasi SPSS dapat mengukur reliabilitas dengan uji Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel atau teruji jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ .

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Menurut Ghozali (2018), deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Menurut Priyatno (2016), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian, seperti *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari kejadian dan data yang benar adanya.

Pada penelitian ini peneliti memilih ketersediaan koleksi buku fiksi sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap minat kunjung pemustaka sebagai variabel dependen (variabel terikat). Dari uraian di

atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistic, langkah awal yang harus peneliti lakukan adalah melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah. Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus peneliti lakukan untuk setiap analisis. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal
2.  $H_1$  : Data residual berdistribusi tidak normal

Jika nilai signifikansi (*p-value*)  $> 0,05$ , maka Hipotesis diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

### b. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan kedua variabel yang digunakan benar atau tidak, atau dengan kata lain hubungan kedua variabel sudah berbentuk linear. Uji linearitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel dependen

(terikat) dan variabel independen (bebas) memiliki hubungan secara linear. Linear dapat dilihat pada tabel Anova dalam perhitungan SPSS. Jika nilai signifikansi linearitas pada model linear memiliki nilai  $< 0,05$ , maka asumsi linearitas dapat dikatakan terpenuhi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah haruslah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen dengan residualnya. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis grafik *scatterplot* berupa:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## H. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Pada penelitian ini terdapat 1 variabel independen yaitu ketersediaan koleksi buku fiksi dan 1 variabel dependen yaitu minat kunjung pemustaka, maka pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Priyatno (2014), analisis regresi linear sederhana merupakan menganalisis hubungan linear antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Maka persamaan regresi untuk regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  : Nilai prediksi variabel dependen

$a$  : Konstanta, yaitu nilai  $Y'$  jika  $X = 0$

$b$  : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y'$  yang didasarkan variabel  $X$

$X$  : variabel independen

## 2. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018), uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $H_0$  yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau  $H_0 : b_1 = 0$  yaitu menunjukkan apakah variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau  $H_A : b_1 \neq 0$  yaitu menunjukkan variabel independen tersebut penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai statistik  $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### I. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan keputusan koefisien determinasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas atau independen dalam mempengaruhi variabel dependen amat terbatas.

- b. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas atau independen mampu memberikan pengaruh yang besar kepada variabel terikat atau dependen.

Sedangkan, koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kekuatan hubungan linear anatar dua variabel yang diteliti. Untuk menilai koefisien korelasi dapat dilihat melalui tabel interpretasi koefisien korelasi. Tabel interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2013)*

Jika nilai koefisien korelasi terdapat pada interval 0,00 – 0,199 maka tingkat hubungan antara dua variabel tersebut sangat rendah, jika nilai koefisien korelasi terdapat pada interval 0,20 – 0,399 maka hubungan antara dua variabel dianggap rendah, kemudian jika nilai koefisien semakin besar maka tingkat hubungan antara dua variabel akan semakin kuat seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3.3.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pelaksana kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang Perpustakaan dan Kearsipan. Keberadaan perpustakaan mendorong terwujudnya cita-cita yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan itu, maka tujuan perpustakaan yang tercantum pada pasal 4 Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut perlu ditumbuh kembangkan budaya gemar membaca melalui perpustakaan, perpustakaan juga sebagai wahana belajar sepanjang hayat (*long life educations*).

Tujuan kearsipan sebagaimana tercantum pada pasal 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang Ketentuan-ketentuan pokok Kearsipan adalah menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan serta menyediakan bahan pertanggungjawaban

tersebut bagi kegiatan pemerintah. Selaras dengan tujuan kearsipan sebagaimana tersebut, maka kearsipan dapat disebut sebagai wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa yang dapat menjadi sumber informasi yang obyektif menyangkut ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat pengguna. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebagai penanggungjawab dalam mewujudkan pembinaan minat baca di Jawa Timur dan penjamin terselamatkannya dan terlestarinya serta di dayagunakannya arsip di Jawa Timur maka perlu diterbitkannya buku pintar tentang profil Dinas, issue aktual perpustakaan dan kearsipan serta peta dan foto-foto kegiatan perpustakaan dan kearsipan. Terdapat pengembangan visi dan misi serta lokasi DISPERPUSIP Provinsi Jawa Timur.

a. Visi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menetapkan visi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu “Jawa Timur Gemar Membaca dan Tertib Kearsipan”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 maka misi pembangunan ditetapkan sebagai berikut:

- Mewujudkan Masyarakat Jawa Timur Gemar Membaca

Misi ini untuk mewujudkan gemar membaca sebagai budaya masyarakat Jawa Timur, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana perpustakaan terpadu sebagai wujud dari pemerataan dan perluasan akses pendidikan non formal.

- Mewujudkan Tertib Kearsipan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

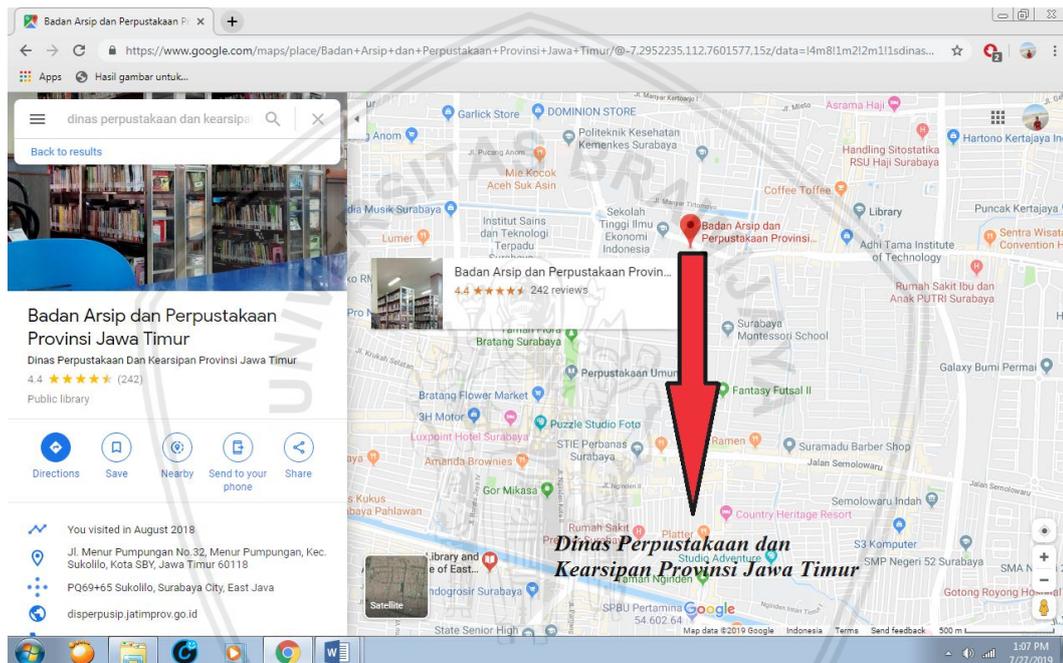
Misi ini untuk mewujudkan tertib arsip di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui peningkatan tata kelola pemerintah yang bersih (*Clean Governence*) melalui pengelolaan arsip Pemerintah Daerah yang tertip rapi dan handal yang didukung dengan system kearsipan yang komprehensif.

c. Lokasi

Sejak berlakunya PP No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Badan Perpustakaan Provinsi dan Badan Arsip Provinsi lebur menjadi satu lembaga, yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yang menempati kantor di beberapa lokasi :

- Jalan Menur Pumpungan 32, berdiri di atas tanah seluas 5.750 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan gedung 3.442 m<sup>2</sup>.

- Jalan Jagir Wonokromo No. 350 Surabaya, luas Gedung A: 672 m<sup>2</sup>, Gedung B: 1.114 m<sup>2</sup>, Gedung C: 1075 m<sup>2</sup>, dan Depo 567,5 m<sup>2</sup>.
- Serta Depo Arsip di Pandaan dengan luas 9.189 m<sup>2</sup>, Gedung : 1800 m<sup>2</sup>.



**Gambar 4.1** Lokasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

Sumber : Google Map

## 2. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

### a. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur adalah sebuah lembaga baru yang dibentuk sebagai dampak pemberlakuan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Lembaga yang merupakan hasil penggabungan dari dua

lembaga, yaitu Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 10 tahun 2008 tanggal 20 Agustus 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Dinas Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Timur.

Sebagai lembaga baru, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan masih perlu mengkonsolidasikan segala program kegiatannya agar bisa berjalan seiring sejalan. Perpustakaan dan arsip merupakan rumpun yang sama, tetapi dalam tugas dan kegiatan memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik, perlu suatu proses. Dan proses inilah yang saat ini sedang dijalani. Perbedaan ini tidak perlu diperdebatkan, tetapi perlu disikapi sebagai kelebihan.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selaku pimpinan lembaga dengan tingkat eselonering II A, memang harus bekerja ekstra di tengah perbedaan ini. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala dibantu oleh para Kepala : Bidang Layanan dan Informasi; Bidang Pembinaan dan SDM Perpustakaan; Bidang Deposit, Pengembangan dan Pengolahan Perpustakaan; Bidang Publikasi, Promosi Perpustakaan dan Kearsipan; Bidang Pembinaan dan Pemasarakatan Kearsipan, Bidang Pengelolaan Arsip In Aktif; Bidang Penyelamatan Arsip Statis serta seorang Sekretaris.

#### b. Dinas Kearsipan

Sejarah keberadaan lembaga kearsipan di Provinsi Jawa Timur pada dasarnya tidak terlepas dari lembaga kearsipan tingkat pusat, yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia Wilayah Jawa Timur yang secara struktural mengacu pada Arsip Nasional RI, Jakarta dan Kantor Arsip Daerah Jawa Timur yang secara struktural mengacu pada pemerintah Provinsi Jawa Timur. Kantor Arsip Daerah (KAD) Provinsi Jawa Timur, didirikan sebagai implementasi dari amanat Undang-undang No. 7 Tahun 1971 pasal 8 tentang pembentukan unit kearsipan di setiap unit pemerintahan daerah. Meskipun demikian, tidak serta merta KAD dibentuk di Provinsi Jawa Timur. Untuk itu dibentuklah Sub Bagian Arsip Statis, Bagian Umum di Biro Umum, Sekretariat Wilayah Daerah Provinsi Jawa Timur.

Pada perkembangannya, dibentuklah lembaga kearsipan tingkat provinsi yaitu Kantor Arsip Daerah (KAD) yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 tahun 1992. Secara *de facto*, KAD baru memulai operasionalnya tahun 1995, walaupun Kepala Kantornya sudah diangkat tahun 1994. Saat itu KAD menempati kantor di Jalan Jagir Wonokromo No. 350 Surabaya. Orang pertama yang dipercaya menjadi Kepala KAD Provinsi Jawa Timur adalah Drs. Soepriyanto HS. Beliau menjadi Kepala KAD selama 5 tahun (1994 – 1999). Sebagai pengganti ditunjuk Dra. Joehartati. Beliau menjadi Kepala KAD sejak tahun 1999 – 2001. Mereka berdua

memiliki prestasi yang berbeda tetapi sama pentingnya hingga mampu menanamkan prinsip-prinsip dasar kearsipan di Provinsi Jawa Timur.

Berlakunya Undang-undang No. 32 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, membawa konsekuensi terhadap penataan sejumlah lembaga pemerintah di daerah termasuk di antaranya lembaga kearsipan. Hal ini direspon positif oleh Pemerintah Provinsi dan DPRD Provinsi Jawa Timur guna membangun dan menyelamatkan warisan berharga berupa arsip di Jawa Timur. Berpijak pada pemikiran tersebut, maka dibentuklah Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur. Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur dibentuk sebagai upaya penyelamatan fungsi dan lembaga yang sebelumnya sudah ada, yaitu Kantor Arsip Daerah Provinsi Jawa Timur dan Arsip Nasional RI Wilayah Jawa Timur.

Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah No. 41 Tahun 2000 tanggal 18 Desember 2000 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur No. 15 tahun 2001 Seri D. Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur dipimpin oleh seorang Kepala dengan tingkat eselonering II A. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Dinas bertanggung jawab pada Gubernur Jawa Timur.

Orang pertama yang ditunjuk sebagai Kepala Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur adalah Drs. H. Boimin, MM. Sebagai Kepala pertama, beliau harus bekerja keras menyelaraskan visi misi pengembangan kearsipan di Provinsi Jawa Timur. Sayangnya, beliau tidak lama memimpin Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur (2001 – 2002). Meskipun begitu, beliau cukup mampu memberi pondasi kuat pada pengembangan kearsipan di Provinsi Jawa Timur.

Muhammad Hakim, SH. MM., ditunjuk oleh Gubernur Jawa Timur sebagai pengganti Drs. H. Boimin, MM. Beliau menjadi Kepala Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur sejak 2002 – 2008. Selama masa tersebut, banyak sekali hal-hal yang sudah dilakukan untuk membangun kearsipan di Jawa Timur, sehingga lembaga kearsipan dikenal oleh masyarakat luas. Pada akhirnya Dinas Arsip Provinsi Jawa Timur digabung dengan Dinas Perpustakaan, sehingga menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

#### c. Dinas Perpustakaan

Dengan berlakunya Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah telah membawa perubahan yang mendasar bagi kelembagaan Pemerintahan di Jawa Timur. Salah satu Lembaga Pemerintah yang mengalami perubahan dimaksud adalah Lembaga Perpustakaan. Perpustakaan Nasional Jawa Timur yang semula merupakan instansi vertical Perpustakaan Nasional RI, berubah status menjadi Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur

yang berada dalam lingkungan organisasi perangkat Daerah Provinsi Jawa Timur.

## B. Penyajian Data

### 1. Karakteristik Responden

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada pemustaka yang berjumlah 100 responden, maka dapat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin responden, dan pekerjaan responden. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut :

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
18-28 Tahun	94	94
29-39 Tahun	2	2
40-50 Tahun	0	0
>50 Tahun	4	4
Total	100	100

*(Sumber : Data primer diolah)*

Berdasarkan tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 18-28 tahun sebanyak 94 responden atau 94%, berusia 29-39 tahun sebanyak 2 responden atau 2%, dan berusia Lebih dari 50 tahun sebanyak 4 responden atau 4%. Mayoritas responden memiliki rentang umur 18-28 tahun, hal ini dikarenakan pengunjung atau pemustaka banyak berasal dari instansi pendidikan atau universitas di

sekitar DISPERPUSIP seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya, dan Universitas Airlangga.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	39	39
Perempuan	61	61
Total	100	100

*(Sumber : Data primer diolah)*

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 39 responden atau 39%, sedangkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden atau 61%. Kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan.

#### **c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Data karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Mahasiswa/Pelajar	92	92
Pegawai Swasta	2	2
PNS	5	5
Wiraswasta	1	1
Total	100	100

*(Sumber : Data primer diolah)*

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan Mahasiswa/Pelajar sebanyak 92 responden atau 92%, yang memiliki pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 2 responden atau 2%, yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 5 responden atau 5%, dan yang memiliki pekerjaan Wiraswasta sebanyak 1 responden atau 1%. Hal ini dikarenakan lokasi DISPERPUSIP berdekatan dengan beberapa instansi pendidikan seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya, dan Universitas Airlangga, hal ini juga sesuai dengan mayoritas umur dari responden yang mayoritas memiliki umur rentang 18 – 28 tahun.

**d. Distribusi Frekuensi Berkunjung Responden ke DISPERPUSIP**

Data frekuensi berkunjung responden ke DISPERPUSIP dalam sebulan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berkunjung Responden ke DISPERPUSIP**

Berkunjung	Frekuensi	Persentase
1-3 kali	72	72
4-6 kali	24	24
7-9 kali	1	1
>10 kali	3	3
Total	100	100

(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung 1-3 kali ke DISPERPUSIP dalam sebulan sebanyak 72 responden atau 72%, berkunjung 4-6 kali sebanyak 24 responden atau

24%, terdapat 1 responden yang berkunjung ke DISPERPUSIP sebanyak 7-9 kali atau 1%, dan untuk berkunjung lebih dari 10 kali sebanyak 3 responden atau 3 responden%.

**e. Distribusi Frekuensi Responden Meminjam atau Membaca**

**Buku Fiksi di DISPERPUSIP**

Data frekuensi responden meminjam atau membaca buku fiksi di DISPERPUSIP dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden  
Meminjam atau Membaca Buku Fiksi**

Meminjam / Membaca	Frekuensi	Persentase
1-3 kali	61	61
4-6 kali	35	35
7-9 kali	3	3
>10 kali	1	1
Total	100	100

*(Sumber : Data primer diolah)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa responden yang meminjam atau membaca buku fiksi 1-3 kali di DISPERPUSIP sebanyak 61 responden atau 61%, meminjam atau membaca 4-6 kali sebanyak 35 responden atau 35%, meminjam atau membaca 7-9 kali sebanyak 3 responden atau 3%, dan terdapat 1 responden atau 1% yang meminjam dan membaca buku fiksi lebih dari 10 kali.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji 24 item pertanyaan yang ada pada kuesioner. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 30 responden. Pengujian validitas ini menggunakan teknik korelasi *pearson*, dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan  $\alpha = 0,05$ . Untuk pengujian validitas dapat dilihat apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program aplikasi SPSS dengan menggunakan korelasi *product moment* menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel**

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.616	0.000	0.196	Valid
X1.2	0.408	0.000	0.196	Valid
X1.3	0.482	0.000	0.196	Valid
X1.4	0.507	0.000	0.196	Valid
X1.5	0.687	0.000	0.196	Valid
X2.1	0.744	0.000	0.196	Valid
X2.2	0.576	0.000	0.196	Valid
X2.3	0.595	0.000	0.196	Valid
X3.1	0.379	0.000	0.196	Valid
X3.2	0.744	0.000	0.196	Valid
X3.3	0.578	0.000	0.196	Valid
X3.4	0.505	0.000	0.196	Valid
Y1.1	0.599	0.000	0.196	Valid
Y1.2	0.657	0.000	0.196	Valid
Y1.3	0.447	0.000	0.196	Valid
Y1.4	0.573	0.000	0.196	Valid
Y2.1	0.630	0.000	0.196	Valid
Y2.2	0.664	0.000	0.196	Valid
Y2.3	0.450	0.000	0.196	Valid
Y2.4	0.655	0.000	0.196	Valid
Y2.5	0.500	0.000	0.196	Valid
Y3.1	0.630	0.000	0.196	Valid
Y3.2	0.645	0.000	0.196	Valid
Y3.3	0.704	0.000	0.196	Valid

(Sumber : Data primer diolah)

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai setiap item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.196), yang berarti tiap-tiap indikator variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, jika jawaban

tersebut konsisten maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel atau handal.

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Menurut Ghazali (2018), kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari *cronbach alpha* lebih  $> 0,7$  maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

**Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel**

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi (X)	0.807	Reliabel
2	Minat Kunjung (Y)	0.826	Reliabel

(Sumber : Data primer diolah)

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,7. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian, seperti *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari kejadian dan data yang benar adanya. Penjelasan atau deskripsi distribusi item ini bertujuan untuk mengetahui dan menjabarkan frekuensi dan variasi-variasi dari keseluruhan jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang telah dijawab dalam bentuk kuesioner. Dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini mengacu

pada skor interpretasi dalam tabel 4.6 mulai dari tidak penting, kurang, cukup, penting/tinggi, hingga sangat penting/sangat tinggi

**Tabel 4.8 Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden**

Interval rata-rata	Pernyataan
1 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Tidak penting
1,8 – 2,59	Rendah
2,6 – 3,39	Cukup/Sedang
3,4 – 4,19	Tinggi/Penting/Baik
4,2 – 5	Sangat Tinggi/Sangat Penting/Sangat Baik

Sumber : Noermijati (2010)

**a. Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi**

(X)

Variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terdapat dua belas item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.8

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi(X)**

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	Item	Indikator
X1.1	41	41.00	52	52.00	5	5.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.32	3.90
X1.2	9	9.00	43	43.00	42	42.00	6	6.00	0	0.00	100	100	3.55	
X1.3	15	15.00	31	31.00	49	49.00	5	5.00	0	0.00	100	100	3.56	
X1.4	30	30.00	56	56.00	12	12.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.14	
X1.5	25	25.00	49	49.00	22	22.00	4	4.00	0	0.00	100	100	3.95	
X2.1	22	22.00	49	49.00	28	28.00	1	1.00	0	0.00	100	100	3.92	4.06
X2.2	27	27.00	57	57.00	16	16.00	0	0.00	0	0.00	100	100	4.11	
X2.3	29	29.00	58	58.00	11	11.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.14	
X3.1	38	38.00	47	47.00	14	14.00	1	1.00	0	0.00	100	100	4.22	3.98
X3.2	21	21.00	62	62.00	15	15.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.02	
X3.3	10	10.00	42	42.00	44	44.00	4	4.00	0	0.00	100	100	3.58	
X3.4	24	24.00	64	64.00	10	10.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.10	
													3.97	

(Sumber : data primer diolah)

Keterangan :

5	: Sangat Setuju	$X_1$	: Jenis Koleksi
4	: Setuju	$X_2$	: Jumlah Koleksi
3	: Netral	$X_3$	: Kualitas Koleksi
2	: Tidak Setuju		
1	: Sangat Tidak Setuju		

Pada tabel 4.9 terdapat 3 indikator variabel yaitu  $X_1$  (Jenis Koleksi),  $X_2$  (Jumlah Koleksi) dan  $X_3$  (Kualitas Koleksi). Dapat diketahui dari tabel 4.9, variabel  $X_2$  memiliki hasil perhitungan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.06. Perhitungan rata-rata tertinggi kedua terdapat pada variabel  $X_3$  yaitu sebesar 3.98, sedangkan perhitungan rata-rata paling rendah terdapat pada variabel  $X_3$ .

#### **1. Distribusi Frekuensi untuk indikator Jenis Koleksi adalah sebagai berikut :**

Pada indikator Jenis Koleksi, terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden, pertanyaan itu diantaranya adalah :

- DISPERPUSIP memiliki koleksi fiksi seperti novel, komik, roman, drama, puisi dan syair
- Koleksi perpustakaan yang sering dipinjam adalah koleksi fiksi
- Koleksi fiksi yang paling banyak di DISPERPUSIP adalah novel

- d. Koleksi di DISPERPUSIP sesuai dengan kebutuhan saya
- e. Informasi yang diperlukan selalu ada di DISPERPUSIP

Pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, terdapat 41 responden atau 41% yang menyatakan sangat setuju dengan item X1.1 tentang DISPERPUSIP memiliki koleksi fiksi seperti novel, komik, roman, drama, puisi dan syair, yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau 52%, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 5%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item X1.2 yaitu Koleksi perpustakaan yang sering dipinjam adalah koleksi fiksi dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden atau 9%, yang menyatakan setuju sebanyak 43 responden atau 43%, yang menyatakan netral sebanyak 42 responden atau 42%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 responden atau 6%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item X1.3 yaitu Koleksi fiksi yang paling banyak di DISPERPUSIP adalah novel dapat diketahui bahwa

responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 15%, yang menyatakan setuju sebanyak 31 responden atau 31%, yang menyatakan netral sebanyak 49 responden atau 49%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item X1.4 yaitu Koleksi di DISPERPUSIP sesuai dengan kebutuhan saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau 30%, yang menyatakan setuju sebanyak 56 responden atau 56%, yang menyatakan netral sebanyak 12 responden atau 12%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item terakhir X1.5 yaitu Informasi yang diperlukan selalu ada di DISPERPUSIP dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden atau 25%, yang menyatakan setuju sebanyak 49 responden atau 49%, yang menyatakan netral sebanyak 22 responden atau 22%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 4%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

**2. Distribusi Frekuensi untuk indikator Jumlah Koleksi adalah sebagai berikut :**

Pada indikator Jumlah Koleksi, terdapat tiga item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden, pertanyaan itu diantaranya adalah :

- a. Fiksi di DISPERPUSIP sudah memenuhi kebutuhan saya
- b. Terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku
- c. Judul koleksi fiksi di DISPERPUSIP beragam

Untuk item X2.1 yaitu Fiksi di DISPERPUSIP sudah memenuhi kebutuhan saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 responden atau 22%, yang menyatakan setuju sebanyak 49 responden atau 49%, yang menyatakan netral sebanyak 28 responden atau 28%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item X2.2 yaitu Terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden atau 27%, yang menyatakan setuju sebanyak 57 responden atau 57%, yang menyatakan netral sebanyak 16 responden atau 16%,

yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item terakhir X2.3 yaitu Judul koleksi fiksi di DISPERPUSIP beragam dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 responden atau 29%, yang menyatakan setuju sebanyak 58 responden atau 58%, yang menyatakan netral sebanyak 11 responden atau 11%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

### **3. Distribusi Frekuensi untuk indikator Kualitas Koleksi adalah sebagai berikut :**

Pada indikator Kualitas Koleksi, terdapat empat item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden, pertanyaan itu diantaranya adalah :

- a. Kualitas isi buku fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur sara, pornografi dan provokatif
- b. Isi buku fiksi sesuai dengan yang saya dibutuhkan
- c. Isi buku fiksi di DISPERPUSIP merupakan terbitan terbaru
- d. Isi buku fiksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan menghibur saya

Untuk item X3.1 yaitu Kualitas isi buku fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur sara, pornografi dan profoaktif dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 responden atau 38%, yang menyatakan setuju sebanyak 47 responden atau 47%, yang menyatakan netral sebanyak 14 responden atau 14%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item X3.2 yaitu Isi buku fiksi sesuai dengan yang saya dibutuhkan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 responden atau 21%, yang menyatakan setuju sebanyak 62 responden atau 62%, yang menyatakan netral sebanyak 15 responden atau 15%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item X3.3 yaitu Isi buku fiksi di DISPERPUSIP merupakan terbitan terbaru dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 responden atau 10%, yang menyatakan setuju sebanyak 42 responden atau 42%, yang menyatakan netral sebanyak 44 responden atau 44%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden

atau 4%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item terakhir X3.4 yaitu Isi buku fiksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan menghibur saya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 responden atau 24%, yang menyatakan setuju sebanyak 64 responden atau 64%, yang menyatakan netral sebanyak 10 responden atau 10%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

**b. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kunjung (Y)**

Variabel Minat Kunjung terdapat dua belas item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.8

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kunjung (Y)**

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	Item	Indikator
Y1.1	28	28.00	65	65.00	7	7.00	0	0.00	0	0.00	100	100	4.21	3.92
Y1.2	13	13.00	68	68.00	18	18.00	1	1.00	0	0.00	100	100	3.93	
Y1.3	13	13.00	32	32.00	50	50.00	5	5.00	0	0.00	100	100	3.53	
Y1.4	29	29.00	43	43.00	27	27.00	1	1.00	0	0.00	100	100	4.00	
Y2.1	41	41.00	54	54.00	4	4.00	1	1.00	0	0.00	100	100	4.35	4.28
Y2.2	46	46.00	44	44.00	10	10.00	0	0.00	0	0.00	100	100	4.36	
Y2.3	37	37.00	46	46.00	15	15.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.18	
Y2.4	49	49.00	49	49.00	1	1.00	1	1.00	0	0.00	100	100	4.46	
Y2.5	25	25.00	57	57.00	14	14.00	4	4.00	0	0.00	100	100	4.03	
Y3.1	24	24.00	68	68.00	7	7.00	1	1.00	0	0.00	100	100	4.15	3.93
Y3.2	20	20.00	48	48.00	29	29.00	3	3.00	0	0.00	100	100	3.85	
Y3.3	20	20.00	42	42.00	35	35.00	2	2.00	1	1.00	100	100	3.78	
												4.07		

(Sumber : Data primer diolah)

Keterangan :

- |   |                       |                |                      |
|---|-----------------------|----------------|----------------------|
| 5 | : Sangat Setuju       | Y <sub>1</sub> | : Rasa Ingin Tahu    |
| 4 | : Setuju              | Y <sub>2</sub> | : Keadaan Lingkungan |
| 3 | : Netral              | Y <sub>3</sub> | : Prinsip Kebutuhan  |
| 2 | : Tidak Setuju        |                |                      |
| 1 | : Sangat Tidak Setuju |                |                      |

Pada tabel 4.10 terdapat 3 indikator variabel yaitu Y<sub>1</sub> (Rasa Ingin Tahu), Y<sub>2</sub> (Keadaan Lingkungan) dan Y<sub>3</sub> (Prinsip Kebutuhan). Variabel X<sub>1</sub> memiliki perhitungan hasil rata-rata terendah yaitu sebesar 3.92, selisih 0.01 dengan variabel X<sub>3</sub> yang memiliki perhitungan rata-rata sebesar 3.93. Perhitungan hasil rata-rata tertinggi sebesar 4.28 merupakan X<sub>2</sub>.

### 1. Distribusi Frekuensi untuk indikator Rasa Ingin tahu

Pada indikator Rasa Ingin Tahu terdapat empat item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden, pertanyaan itu diantaranya adalah :

- a. DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang saya butuhkan
- b. Koleksi fiksi di DISPERPUSIP menarik
- c. Terdapat berbagai program yang menarik di DISPERPUSIP
- d. Tata ruang DISPERPUSIP semakin menarik

Pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, terdapat 28 responden atau 28% yang menyatakan sangat setuju dengan item Y1.1 tentang DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang saya butuhkan, yang menyatakan setuju sebanyak 65 responden atau 65%, yang menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 7%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item Y1.2 yaitu Koleksi fiksi di DISPERPUSIP menarik dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 13%, yang menyatakan setuju sebanyak 68 responden atau 68%, yang menyatakan netral sebanyak 18 responden atau 18%, yang

menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item Y1.3 yaitu Terdapat berbagai progam yang menarik di DISPERPUSIP dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 13%, yang menyatakan setuju sebanyak 32 responden atau 32%, yang menyatakan netral sebanyak 50 responden atau 50%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk item Y1.4 yaitu Tata ruang DISPERPUSIP semakin menarik dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 responden atau 29%, yang menyatakan setuju sebanyak 43 responden atau 43%, yang menyatakan netral sebanyak 27 responden atau 27%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

## 2. Distribusi Frekuensi untuk indikator Keadaan Lingkungan

Pada indikator Keadaan Lingkungan terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden, pertanyaan itu diantaranya adalah :

- a. Lokasi DISPERPUSIP mudah dikunjungi
- b. Akses menuju DISPERPUSIP mudah dijangkau
- c. Koleksi di DISPERPUSIP di tata dengan rapi
- d. DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca
- e. Suasana di DISPERPUSIP tidak terlalu bising untuk membaca

Dari kelima item pertanyaan tersebut, hasil perhitungan rata-rata sebesar 4.28. Pada kategori pengukuran skor yang ada pada *Skala Likert*, maka dapat dikatakan bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan pada kuesioner yang telah diberikan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa Keadaan Lingkungan pada DISPERPUSIP termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Dari kelima item pertanyaan yang diberikan kepada responden, item pertanyaan “DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca“ memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.46. Hal ini menunjukkan bahwa

DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca bagi pemustaka. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyediaan ruangan untuk membaca kepada responden oleh DISPERPUSIP memiliki peranan penting dalam penilaian Keadaan Lingkungan.

### 3. Distribusi Frekuensi untuk indikator Prinsip Kebutuhan

Pada indikator Prinsip Kebutuhan terdapat tiga item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden, pertanyaan itu diantaranya adalah :

- a. Koleksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya
- b. DISPERPUSIP mampu menjadi tempat untuk menghilangkan rasa jenuh saya
- c. Berkunjung ke DISPERPUSIP membuat saya terhibur

Dari ketiga item pertanyaan tersebut, hasil perhitungan rata-rata sebesar 3.93. Pada kategori pengukuran skor yang ada pada *Skala Likert*, maka dapat dikatakan bahwa responden setuju dengan pertanyaan pada kuesioner yang telah diberikan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prinsip Kebutuhan responden terhadap DISPERPUSIP termasuk dalam kategori yang baik.

Dari ketiga item pertanyaan yang diberikan kepada responden, item pertanyaan “Koleksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya“ memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.15. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi yang ada pada DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemustaka. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada pada DISPERPUSIP untuk menambah wawasan dan pengetahuan memiliki peranan penting dalam penilaian Prinsip Kebutuhan.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier sederhana. Setelah diadakan perhitungan regresi sederhana melalui alat bantu aplikasi SPSS, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

##### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual berdistribusi tidak normal

Menurut Ghozali (2018), jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Hipotesis diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.11

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80068318
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Data primer diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.11, didapat nilai signifikansi sebesar  $0.218 > 0.05$ , maka ketentuan Hipotesis diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel yang digunakan pada penelitian benar atau tidak, atau dapat dikatakan hubungan kedua variabel sudah berbentuk linear. Linearitas data mengacu kepada nilai standar residu hasil observasi dan nilai standar residu harapan membentuk garis yang tidak memencar jauh dari garis regresi. Menurut Ghozali (2018), untuk menguji

linearitas dapat dilihat pada tabel Anova, jika nilai signifikansi linearitas  $< 0,05$ , maka asumsi linearitas dapat dikatakan terpenuhi.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	916.036	1	916.036	62.774	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1430.074	98	14.593		
	Total	2346.110	99			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

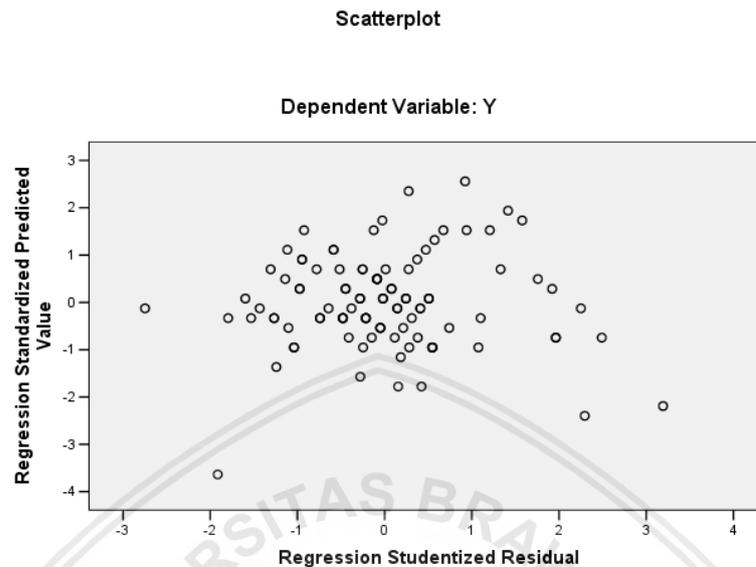
(Sumber : Data primer diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12 didapatkan nilai signifikansi linearitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas data penelitian ini telah terpenuhi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas disini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel independen. Menurut Ghazali (2018), salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau data homogen.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

*(Sumber : Data primer diolah)*

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data mempunyai ragam homogen (konstan) dan memiliki model regresi yang bagus.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen, yaitu Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi (X) terhadap variabel dependen yaitu Minat Kunjung (Y). Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS didapat model regresi seperti pada Tabel 4.13 :

**Tabel 4.13 Persamaan Regresi**

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.925	3.794		4.989	0.000
X	0.628	0.079	0.625	7.923	0.000

(Sumber : Data primer diolah)

Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:  $Y = a + bX$ , berdasarkan pada Tabel 4.13 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 18,925 + 0,625X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai a atau konstanta sebesar 18,925, menunjukkan bahwa rata-rata Minat Kunjung jika tidak terdapat Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi sebesar 18,925
- Koefisien regresi sebesar 0,625 artinya Minat Kunjung akan meningkat sebesar 0,625 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi). Jadi apabila Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi mengalami peningkatan satu satuan, maka Minat Kunjung akan meningkat sebesar 0,625 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Tanda positif memiliki arti bahwa Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi yang terdapat pada DISPERPUSIP memiliki pengaruh secara positif terhadap Minat Kunjung. Dengan kata lain, semakin banyaknya

DISPERPUSIP menambah Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi, maka minat kunjung dari pemustaka juga akan semakin meningkat.

#### b. Uji Statistik t

Pengujian statistik t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh pada satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Ketersediaan koleksi buku fiksi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung

$H_1$  : Ketersediaan koleksi buku fiksi berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung

Pada penelitian ini, perhitungannya dapat dilihat apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti hipotesis diterima. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hipotesis ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,923, sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 98) adalah sebesar 1,984. Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,923 > 1,984$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima dan variabel Minat Kunjung dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi. Dari hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa Minat Kunjung dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi atau dengan

meningkatkan Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi maka Minat Kunjung akan mengalami peningkatan secara signifikan.

#### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi (R)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain adalah untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen (Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi (X)) terhadap variabel dependen (Minat Kunjung) digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 4.14:

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi dan Korelasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.625	0.390	0.384

(Sumber : Data primer diolah)

Hasil yang didapatkan dari analisis pada Tabel 4.14 diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,384. Hal ini berarti bahwa 38,4% variabel Minat Kunjung akan dipengaruhi oleh variabel independennya, yaitu Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi (X). Sedangkan sisanya 61,6% variabel Minat Kunjung akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian untuk koefisien korelasi (R) pada penelitian ini sebesar 0,625. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap variabel minat kunjung adalah kuat. Hal ini sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi jika nilai koefisien korelasi

berada pada interval 0,60 – 0,799 maka hubungan anatara dua variabel tersebut kuat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada sub bab gambaran umum, telah dijelaskan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERPUSIP) Provinsi Jawa Timur memiliki visi “Jawa Timur Gemar Membaca dan Tertib Kearsipan”. Jelas saja visi ini sejalan dengan misi yang telah DISPERPUSIP Provinsi Jawa Timur tetapkan, yaitu mewujudkan masyarakat Jawa Timur Gemar Membaca dan mewujudkan tertib kearsipan di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Untuk mewujudkan misi, DISPERPUSIP menyediakan informasi dan selalu meningkatkan kualitas serta penambahan koleksi buku secara berkala. Tidak hanya itu, DISPERPUSIP juga melakukan penataan tempat dan pengarsipan yang rapi sehingga pengunjung atau pemustaka merasa nyaman berada di DISPERPUSIP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahayuningsih (2015) bahwa perpustakaan dipandang sebagai salah satu lembaga non profit yang menyediakan informasi dan sarana akses informasi bagi pemustaka.

DISPERPUSIP Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai koleksi yang tersedia untuk para pemustaka. DISPERPUSIP mengadakan pengadaan buku secara berkala untuk menambah koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Salah satu tinjauan DISPERPUSIP dalam melakukan pengadaan koleksi adalah dari kotak saran yang diberikan oleh pemustaka. Dari kotak saran tersebut, dapat diketahui informasi dan koleksi apa saja yang dibutuhkan oleh pemustaka, sehingga kebutuhan akan informasi dari pemustaka dapat

terpenuhi. DISPERPUSIP benar-benar menerapkan pernyataan dari Tejanuarta (2015) bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan tidak selalu meliputi dari banyaknya judul dan beragam jenisnya, tetapi harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan informasi dari pemustaka dan mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah.

Koleksi kelas 800 merupakan koleksi yang paling banyak ditambahkan pada pengadaan DISPERPUSIP pada tahun 2017. Salah satu koleksi kelas 800 adalah sastra tradisional yang masuk dalam kategori buku fiksi, hal ini menunjukkan bahwa DISPERPUSIP telah menerapkan apa yang sudah tertera pada Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, bahwasannya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui Pusat Deposit dan Konservasi serta Dinas Perpustakaan Provinsi melaksanakan penghimpunan, penyimpanan, pelestarian, pendayagunaan, serta pemantauan karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah provinsi sebagai upaya untuk mewujudkan koleksi daerah sebagai hasil budaya bangsa yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan penyebaran informasi serta pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Menurut Sutarno dalam Widya dan Rumani (2016), minat kunjung adalah keadaan seseorang mempunyai keinginan untuk berkunjung. Beberapa faktor yang membuat pemustaka memiliki keinginan untuk berkunjung ke DISPERPUSIP adalah karena DISPERPUSIP memberikan informasi yang

dibutuhkan oleh pemustaka dengan selalu mengadakan pengadaan secara berkala dengan peninjauan kotak saran. Selain itu, lokasi dari DISPERPUSIP berada di tengah kota dan mudah dijangkau oleh pemustaka.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi (X) dan Minat Kunjung (Y). Indikator yang digunakan pada variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Jenis Koleksi

Item pertanyaan pada indikator jenis koleksi berkaitan dengan jenis koleksi fiksi yang ada di DISPERPUSIP, dan juga koleksi di DISPERPUSIP sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Indikator jenis koleksi terdiri dari lima item pertanyaan.

b. Jumlah Koleksi

Indikator jumlah koleksi ini terdiri dari tiga item, yaitu fiksi di DISPERPUSIP sudah memenuhi kebutuhan saya, terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku, dan judul koleksi fiksi di DISPERPUSIP beragam.

c. Kualitas Koleksi

Item-item pada indikator kualitas koleksi berkaitan dengan kualitas isi buku fiksi, isi buku fiksi sesuai dengan kebutuhan, isi buku fiksi terbitan terbaru, dan juga isi buku fiksi mampu menambah wawasan dan menghibur pemustaka.

Total item-item pertanyaan dari variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi sebanyak dua belas item.

Variabel berikutnya adalah Minat Kunjung. Variabel Minat Kunjung terdiri dari tiga indikator, ketiga indikator tersebut antara lain :

a. Rasa Ingin Tahu

Indikator rasa ingin tahu memiliki empat item pertanyaan yang berkaitan dengan DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, koleksi fiksi menarik, terdapat program yang menarik, dan juga tata ruang yang semakin menarik.

b. Keadaan Lingkungan

DISPERPUSIP berlokasi di lingkungan yang berdekatan dengan institusi pendidikan, dan juga berada di tengah kota agar mudah diakses. Indikator ini menggambarkan apakah DISPERPUSIP mudah dikunjungi, selain itu apakah lingkungan yang terdapat di dalam DISPERPUSIP membuat pemustaka ingin berkunjung. Pada indikator ini kemudian peneliti bagi menjadi lima item yang berkaitan dengan lokasi DISPERPUSIP mudah dikunjungi, akses kesana mudah untuk dijangkau, koleksi disana ditata dengan rapi, DISPERPUSIP menyediakan ruang untuk membaca, dan juga suasana disana tidak terlalu bising untuk membaca.

c. Prinsip Kebutuhan

Indikator prinsip kebutuhan memiliki tiga item. Item-item tersebut adalah koleksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan pengetahuan

pemustaka, DISPERPUSIP mampu menjadi tempat untuk menghilangkan rasa jenuh, dan juga berkunjung ke DISPERPUSIP membuat terhibur.

Jumlah item pada indikator rasa ingin tahu berjumlah 4 item, untuk jumlah item pada indikator keadaan lingkungan berjumlah 5 item, dan terakhir untuk indikator prinsip kebutuhan berjumlah 3 item. Total dari item-item pertanyaan pada variabel Minat Kunjung berjumlah 12 item pertanyaan. Secara keseluruhan item dari kedua variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi dan Minat Kunjung berjumlah 24 item.

Uji Validitas dilakukan untuk menguji 24 item pertanyaan. Uji validitas ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan pada kuesioner valid atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan  $\alpha = 0,05$ . Untuk pengujian validitas dapat dilihat apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel yang telah ditetapkan pada penelitian ini, nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,196. Perhitungan yang telah peneliti lakukan untuk nilai  $r_{hitung}$  paling kecil adalah sebesar 0,379 pada variabel ketersediaan koleksi buku fiksi mengenai kualitas isi buku fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur SARA, pornografi, dan provokatif. Sementara itu, nilai  $r_{hitung}$  paling tinggi adalah sebesar 0,744 pada variabel ketersediaan koleksi buku fiksi mengenai fiksi di DISPERPUSIP sudah memenuhi kebutuhan saya, dan isi buku fiksi sesuai dengan yang saya butuhkan.

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas ini menggunakan nilai *cronbach alpha* dengan nilai *alpha* sebesar 0,7 dengan syarat apabila nilai dari *cronbach alpha* lebih  $> 0,7$  maka variabel tersebut sudah reliabel (handal). Hasil dari perhitungan yang peneliti lakukan diperoleh hasil dari kedua variabel dikatakan reliabel dengan nilai dari *cronbach alpha* dari variabel ketersediaan koleksi buku fiksi (X) adalah sebesar 0,807, sedangkan nilai *cronbach alpha* dari variabel minat kunjung (Y) adalah sebesar 0,827. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembahasan dari masing-masing item dari variabel ketersediaan koleksi buku fiksi yang mempengaruhi variabel minat kunjung (Y) yang telah peneliti sebarkan kepada 100 responden melalui kuesioner yang terdiri dari pemustaka yang berada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur :

1. Variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi

- a. Item DISPERPUSIP memiliki koleksi fiksi seperti novel, komik, roman, drama, puisi, dan syair.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di DISPERPUSIP, diketahui bahwa pemustaka setuju DISPERPUSIP memiliki koleksi fiksi seperti novel, komik, roman, drama, puisi, dan syair. Hal ini dapat dilihat pada hasil penyebaran kuesioner yang menyatakan bahwa sebanyak 52 responden dengan persentase 52% setuju dengan

pernyataan tersebut, 41 responden dengan persentase 41% menjawab sangat setuju, 5 responden dengan persentase 5% menjawab netral, 2 responden dengan persentase 2% menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil perhitungan rata-rata item ini adalah sebesar 4,32.

Item ini menjadi item dengan nilai rata-rata tertinggi pada indikator jenis koleksi, yaitu dengan sebesar 4,32. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Nurgiantoro (2013), bahwa buku fiksi terbagi menjadi dua, yaitu novel dan cerita pendek (cerpen), dan juga pernyataan Bunanta (2008), bahwa buku fiksi terdiri dari bacaan bergambar (*picture book*), komik, sastra tradisional, fantasi modern, fantasi realistik, fiksi sejarah, dan puisi.

- b. Item koleksi perpustakaan yang sering dipinjam adalah koleksi fiksi.

Pada item ini menunjukkan bahwa pemustaka setuju koleksi perpustakaan yang sering dipinjam adalah koleksi fiksi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 43 dengan persentase 43%, terdapat 9 responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 9%, terdapat 42 responden yang menjawab netral dengan persentase 42%, terdapat juga 6% responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase 6%, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki rata-rata sebesar 3,55.

- c. Item koleksi fiksi yang paling banyak di DISPERPUSIP adalah novel.

Item ini menunjukkan bahwa terdapat 49 responden atau 49% menjawab netral koleksi fiksi yang paling banyak di DISPERPUSIP adalah novel, hal ini membuktikan bahwa pemustaka netral atau ragu jika koleksi fiksi yang paling banyak di DISPERPUSIP adalah novel. Sedangkan terdapat 15 responden atau 15% yang menjawab sangat setuju, terdapat 31 responden atau 31% yang menjawab setuju, terdapat juga 5 responden atau 5% yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item memiliki rata-rata sebesar 3,56.

- d. Item koleksi di DISPERPUSIP sesuai dengan kebutuhan saya.

Pada item ini menunjukkan bahwa pemustaka setuju koleksi di DISPERPUSIP sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 56 responden dengan persentase 56%, terdapat 30 responden dengan persentase 30% yang menjawab sangat setuju, kemudian terdapat 12 responden dengan persentase 12% yang menjawab netral, terdapat 2 responden dengan persentase 2% yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Pada item ini perhitungan nilai rata-rata sebesar 4,14.

- e. Item informasi yang diperlukan selalu ada di DISPERPUSIP

Pada item ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka setuju informasi yang diperlukan selalu ada di DISPERPUSIP. Dapat dilihat dari

jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 49 responden atau 49%, terdapat 25 responden atau 25% yang menjawab sangat setuju, terdapat 22 responden atau 25 yang menjawab netral, terdapat 4 responden atau 4% yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki rata-rata 3,95.

- f. Item fiksi di DISPERPUSIP sudah memenuhi kebutuhan saya.

Item ini memberikan kesimpulan bahwa pemustaka setuju fiksi di DISPERPUSIP sudah memenuhi kebutuhan pemustaka. hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 49 responden dengan presentase 49%, dan menjadi jawaban terbanyak pada item ini, terdapat 22 responden dengan presentase 22% yang menjawab sangat setuju, terdapat 28 responden dengan presentase 28 yang menjawab netral, kemudian terdapat 1 responden dengan presentase 1% yang menjawab tidak setuju, dan tidak responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata pada item ini adalah sebesar 3,92.

- g. Item terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku.

Item ini menunjukkan bahwa pemustaka setuju pada DISPERPUSIP terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku. Kesimpulan ini dapat dilihat pada jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 57 responden atau 57%, terdapat 27 responden atau 27% yang menyatakan sangat setuju, kemudian terdapat 16 responden atau 16%

yang menyatakan netral, dan tidak ada responden satupun yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki rata-rata yaitu sebesar 4,11.

h. Item judul koleksi fiksi di DISPERPUSIP beragam.

Item terakhir pada indikator jumlah koleksi didapatkan hasil bahwa pemustaka setuju judul koleksi fiksi di DISPERPUSIP beragam. Hal tersebut dapat dilihat pada jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 58 responden atau 58%, terdapat juga 29 responden atau 29% yang menjawab sangat setuju, kemudian terdapat 11 responden atau 11% yang menjawab netral, sementara itu terdapat 2 responden atau 2% yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki rata-rata adalah sebesar 4,14.

i. Item kualitas isi buku fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur SARA, pornografi, dan provokatif.

Item ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka setuju kualitas isi buku fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur SARA, pornografi, dan provokatif. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 47 responden atau 47%, terdapat juga 38 responden atau 38 % yang menyatakan sangat setuju, terdapat 14 responden atau 14% yang menyatakan netral, dan terdapat juga 1 responden atau 1% tidak setuju. Sementara itu, tidak ada satupun

responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,22.

j. Item isi buku fiksi sesuai dengan yang saya butuhkan.

Item kedua pada indikator kualitas koleksi ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka setuju isi buku fiksi sesuai dengan yang pemustaka butuhkan. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 62 responden atau 62%, terdapat 21 responden atau 21% yang menjawab sangat setuju, terdapat 15 responden atau 15% yang menjawab netral, kemudian terdapat 2 responden atau 2% yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini nilai rata-rata adalah sebesar 4,02.

k. Item isi buku fiksi di DISPERPUSIP terbitan terbaru.

Item ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka netral atau ragu isi buku fiksi di DISPERPUSIP terbitan terbaru. Hal ini dapat dilihat melalui jawaban responden yang menyatakan netral sebanyak 44 responden atau 44%, terdapat 42 responden atau 42% yang menyatakan setuju, terdapat pula 10 responden atau 10% yang menyatakan sangat setuju, dan terdapat 4 responden atau 4% yang menyatakan tidak setuju. Sementara itu, tidak ada satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,58.

1. Item isi buku fiksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan menghibur saya.

Item terakhir pada indikator kualitas koleksi ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka setuju buku fiksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan menghibur pemustaka. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 64 responden atau 64%, ini merupakan jawaban terbanyak dari jawaban yang lain. Terdapat 24 responden atau 24% yang menjawab sangat setuju, kemudian terdapat 10 responden atau 10% yang menjawab netral, terdapat juga 2 responden atau 2% yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata nilai pada item ini adalah sebesar 4,10.

Pada item ini jawaban setuju merupakan jawaban paling banyak dibandingkan jawaban pada item-item lain yang ada di variabel ketersediaan koleksi buku fiksi, dengan responden yang menjawab setuju sebanyak 64 responden. Dapat disimpulkan bahwa pemustaka setuju isi buku fiksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan menghibur pemustaka. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Alberthiene Endah (2011), dengan membaca buku fiksi, maka seseorang akan dapat merasakan perasaan, seperti bahagia, sedih, galau, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ketersediaan koleksi buku fiksi adalah sebesar 3,97, dimana ketersediaan

koleksi buku fiksi dikategorikan baik. Dapat dilihat indikator jumlah koleksi mendapat perhitungan rata-rata terbesar sebesar 4.06. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah koleksi pada DISPERPUSIP sudah mencukupi kebutuhan pemustaka. Sementara itu, indikator jenis koleksi menjadi rata-rata paling kecil sebesar 3.90.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan selama di DISPERPUSIP. Dari ketiga item pertanyaan yang diberikan kepada responden pada indikator jumlah koleksi, item pertanyaan Judul koleksi fiksi di DISPERPUSIP beragam memegang hasil skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.11. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam DISPERPUSIP, judul koleksi fiksi yang disediakan beraneka ragam dan tidak monoton. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberanekaragaman judul koleksi fiksi yang terdapat di DISPERPUSIP memiliki peranan penting dalam penentuan penilaian jumlah koleksi.

## 2. Variabel Minat Kunjung

- a. Item DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang saya butuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian di DISPERPUSIP, diketahui bahwa pemustaka setuju DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang pemustaka butuhkan. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 65 responden atau 65%, terdapat 28 responden atau 28% yang menyatakan sangat setuju, kemudian terdapat 7 responden yang menyatakan netral. Sementara itu, tidak ada satupun

responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki rata-rata nilai sebesar 4,21.

Rasa Ingin Tahu yaitu sebesar 4,21. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Saleh dan Komalasari (2014) bahwa perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (electronic book, elektronik jurnal, dan bahan bacaan dalam bentuk elektronik lainnya). Dapat disimpulkan bahwa pemustaka setuju bahwa DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang pemustaka butuhkan.

b. Item koleksi fiksi di DISPERPUSIP menarik.

Pada item ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka setuju koleksi fiksi di DISPERPUSIP menarik. Hal tersebut dapat dilihat melalui jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 68 responden atau 68%, terdapat pula 13 responden atau 13% yang menjawab sangat setuju, kemudian terdapat 18 responden atau 18% yang menjawab netral, dan juga terdapat 1 responden atau 1% yang menjawab tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab. Pada item ini nilai rata-rata adalah sebesar 3,93.

c. Item terdapat berbagai program yang menarik di DISPERPUSIP.

Item ini menunjukkan bahwa pemustaka netral atau ragu terdapat berbagai program yang menarik di DISPERPUSIP. Hal ini dapat

terlihat bahwa terdapat 50 responden atau 50% yang menjawab netral, terdapat juga 32 responden atau 32% yang menjawab setuju, terdapat juga 13 responden atau 13% yang menjawab sangat setuju, kemudian terdapat juga 5 responden atau 5% yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menjawab sangat tidak setuju. Item ini memiliki nilai perhitungan rata-rata sebesar 3,53.

d. Item tata ruang DISPERPUSIP semakin menarik.

Item terakhir pada indikator rasa ingin tahu ini menunjukkan pemustaka setuju bahwa tata ruang DISPERPUSIP semakin menarik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 43 responden atau 43% yang menjawab setuju, terdapat 29 responden atau 29% yang menjawab sangat setuju, terdapat juga 27 responden atau 27% yang menjawab netral, dan terdapat pula 1 responden atau 1% yang menjawab tidak setuju. Sementara itu, tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,00.

e. Item lokasi DISPERPUSIP mudah dikunjungi

Item ini menunjukkan hasil jika pemustaka setuju dengan pernyataan bahwa lokasi DISPERPUSIP mudah dikunjungi. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 54 atau 54%, jawaban ini merupakan jawaban yang dominan dan terbanyak dari responden. Selain itu sebanyak 41 atau 41% responden menjawab sangat setuju, 4 atau 4% menjawab netral atau ragu-ragu dan 1 atau 1%

responden menjawab tidak setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Item ini memiliki rata-rata sebesar 4.35.

f. Item akses menuju DISPERPUSIP mudah dijangkau

Item ini menunjukkan hasil jika pemustaka sangat setuju dengan pernyataan bahwa akses menuju DISPERPUSIP mudah dijangkau. Hal ini dapat dilihat pada jumlah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 atau 46%. Jawaban setuju dari responden sebanyak 44 atau 44%, sedangkan yang menjawab netral sebanyak 10 atau 10% serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Item ini memiliki rata-rata sebesar 4.36.

g. Item koleksi di DISPERPUSIP di tata dengan rapi

Item ini menunjukkan hasil jika pemustaka setuju dengan pernyataan bahwa koleksi di DISPERPUSIP di tata dengan rapi. Hal ini dapat dilihat pada jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 46 atau 46%. Jawaban sangat setuju dari responden sebanyak 37 atau 37%, jawaban netral sebanyak 15 atau 15%, jawaban netral sebanyak 2 atau 2% serta tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Item ini memiliki rata-rata sebesar 4.18.

h. Item DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca

Item ini dapat menunjukkan hasil jika pemustaka sangat setuju dengan pernyataan bahwa DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang menjawab sangat setuju dan setuju masing-masing sebanyak 49 atau

49%. Jawaban netral dan tidak setuju masing-masing 1 atau 1% dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Item ini memiliki rata-rata sebesar 4.46.

Item ini menjadi item dengan nilai rata-rata tertinggi pada indikator Keadaan Lingkungan yaitu sebesar 4,46. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Widya dan Rumani (2016) yang menyatakan bahwa penataan ruang dan pemeliharaan gedung juga salah satu upaya untuk mempengaruhi minat kunjung di perpustakaan. Dengan adanya ruang baca yang disediakan oleh DISPERPUSIP maka akan meningkatkan minat kunjung pemustaka. Dapat disimpulkan bahwa pemustaka sangat setuju bahwa DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca.

- i. Item suasana di DISPERPUSIP tidak terlalu bising untuk membaca  
Item ini menunjukkan hasil jika pemustaka setuju dengan pernyataan bahwa suasana di DISPERPUSIP tidak terlalu bising untuk membaca. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 57 atau 57%. Jawaban sangat setuju dari responden sebanyak 25 atau 25%, netral sebanyak 14 atau 14%, tidak setuju sebanyak 4 atau 4% dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Item ini memiliki rata-rata sebesar 4.03.
- j. Item koleksi di DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang saya butuhkan.

Item ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka setuju koleksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemustaka.

hal tersebut dapat dilihat pada jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 68 responden atau 68%, terdapat 24 responden atau 24% yang menjawab sangat setuju, terdapat juga 7 responden atau 7% yang menjawab netral, untuk jawaban tidak setuju terdapat 1 responden atau 1%. Sementara itu, tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju. Item ini memiliki rata-rata sebesar 4,15.

- k. Item DISPERPUSIP mampu menjadi tempat untuk menghilangkan rasa jenuh.

Item kedua pada indikator prinsip kebutuhan ini menunjukkan bahwa pemustaka setuju jika DISPERPUSIP mampu menjadi tempat untuk menghilangkan rasa jenuh. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau 48%, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 responden atau 20%, kemudian terdapat yang menyatakan netral sebanyak 29 responden atau 29%, dan terdapat 3 responden atau 3% yang menyatakan tidak setuju. Sementara itu, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Item ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,85

- l. Item berkunjung ke DISPERPUSIP membuat saya terhibur.

Item terakhir ini menunjukkan hasil bahwa pemustaka setuju jika berkunjung ke DISPERPUSIP membuat pemustaka terhibur. Hal tersebut dapat dilihat melalui jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 42 responden atau 42%, jawaban untuk sangat setuju

sebanyak 20 responden atau 20%, kemudian untuk jawaban netral terdapat 35 responden atau 35%, terdapat pula 2 responden atau 2% yang menjawab tidak setuju, dan terdapat juga 1 responden atau 1% yang menjawab sangat tidak setuju. Pada item ini memiliki rata-rata nilai sebesar 3,78.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tertinggi dari variabel minat kunjung, adalah item pertanyaan indikator keadaan lingkungan mengenai DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca dengan skor yaitu sebesar 4.46. Sementara itu, nilai rata rata terkecil terdapat pada indikator rasa ingin tahu mengenai terdapat berbagai program yang menarik di DISPERPUSIP. Rata-rata keseluruhan pada variabel minat kunjung sebesar 4.07, dimana dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan variabel ketersediaan koleksi buku fiksi dan minat kunjung, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat ketersediaan koleksi buku fiksi yang baik berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung yang juga baik.

Uji berikutnya yang peneliti lakukan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Pada uji normalitas memiliki syarat jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka normalitas terpenuhi yang artinya data terdistribusi secara normal, dapat dilihat hasil pada bagian “Asymp. Sig. (2-Tailed)” didapatkan hasil sebesar 0,218 yang berarti  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel yang digunakan pada penelitian benar atau tidak, atau dapat dikatakan hubungan kedua variabel sudah berbentuk linear. Pada uji linearitas memiliki syarat jika nilai signifikansi linearitas  $< 0,05$ , maka asumsi linearitas dapat dikatakan terpenuhi. Dapat dilihat hasil nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

Terakhir pada uji asumsi klasik yaitu uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk uji heterokedastisitas adalah uji *scatterplot*, pada uji ini jika terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai ragam homogen atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Penelitian ini terdapat dua hipotesis, hipotesis yang pertama adalah ketersediaan koleksi buku fiksi (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung (Y) pada DISPERPUSIP ( $H_0$ ) dapat dilihat jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hipotesis berikutnya adalah ketersediaan koleksi buku fiksi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung (Y) pada DISPERPUSIP ( $H_1$ ) dapat dilihat jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,923. Kemudian setelah

dihitung menggunakan rumus, hasil nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,984. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $7,923 > 1,984$ ). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi buku fiksi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung (Y) yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pengaruh antara variabel ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung adalah sebesar 0,625. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS pada tabel R. Nilai 0,625 masuk dalam kategori kuat, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung. Selanjutnya, pengaruh variabel ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung adalah sebesar 0,384, dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi pada tabel *R Square* yang jika dihitung menggunakan rumus menghasilkan angka 38,4%. Hal ini berarti bahwa 38,4% dari minat kunjung pada DISPERPUSIP akan dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi buku fiksi. Sementara itu, 61,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor dari variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian mengacu pada teori yang di gagas oleh Sutarno (2006) yang menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi yang mencangkup tiga hal, sebagai berikut:

1. Jumlah Koleksi Perpustakaan, para pemustaka meyakini bahwa kebutuhan informasi mereka dapat terpenuhi dengan adanya jumlah koleksi buku yang disediakan oleh DISPERPUSIP terutama pada koleksi fiksi.
2. Jenis Koleksi Perpustakaan, tersedia beragam judul koleksi fiksi serta terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku fiksi yang disediakan oleh DISPERPUSIP.
3. Kualitas Koleksi, dengan beragamnya koleksi fiksi di DISPERPUSIP tidak mengurangi kualitas isi dari koleksi tersebut. Koleksi fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur sara, pornografi dan provoaktif dan dapat menghibur bagi pemustaka ketika membacanya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjung dari pemustaka, Menurut Sutarno dalam Widya dan Rumani (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi adalah yaitu karena kebutuhan. Kebutuhan pemustaka adalah untuk mencari informasi di dalam DISPERPUSIP, dalam penelitian ini khususnya pada koleksi buku fiksi.

Pada hasil penelitian telah dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan koleksi buku fiksi dengan minat kunjung di DISPERPUSIP dengan presentase sebesar 39%. Menurut Sutarno dalam Widya dan Rumani (2016) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjung, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi, pemustaka merasa bahwa DISPERPUSIP memiliki daya tarik untuk dikunjungi, baik dari segi koleksi fiksi yang

menarik, terdapat program-program yang menarik hingga tata ruang yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat dari pemustaka.

2. Keadaan lingkungan, lokasi DISPERPUSIP yang berada di tengah kota Surabaya membuat lokasinya mudah untuk dikunjungi oleh pemustaka dengan akses yang mudah dijangkau, serta memiliki berbagai fasilitas yang memadai sehingga membuat DISPERPUSIP semakin menarik minat pemustaka.
3. Prinsip kebutuhan, pemustaka merasa mendapatkan informasi, wawasan dan pengetahuan yang lebih luas ketika mengunjungi dan membaca koleksi di DISPERPUSIP. Selain itu, DISPERPUSIP dianggap mampu menjadi tempat penghibur rasa jenuh pemustaka.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi memiliki pengaruh terhadap Minat Kunjung. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi (X) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Minat Kunjung (Y). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERPUSIP) Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil perhitungan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung secara signifikan dan mampu meningkatkan minat kunjung dari pemustaka pada DISPERPUSIP, serta terdapatnya hubungan antara ketersediaan koleksi buku fiksi terhadap minat kunjung secara kuat. Dari ketiga indikator variabel independen, indikator jumlah koleksi memiliki hasil perhitungan rata-rata terbesar dari yang lainnya. Dapat dikatakan, apabila ketersediaan koleksi buku fiksi terus ditambahkan atau meningkat terutama pada jumlah koleksi buku fiksi, maka akan semakin menaikkan ketertarikan pemustaka untuk berkunjung ke DISPERPUSIP.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan DISPERPUSIP dapat mempertahankan dan terus meningkatkan ketersediaan koleksi buku fiksi yang dimilikinya, karena variabel ketersediaan koleksi buku fiksi mempunyai pengaruh yang positif dan kuat dalam mempengaruhi minat kunjung dari para pemustaka. Hal yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan terus menambah jumlah koleksi buku fiksi, memperbanyak genre dari koleksi buku fiksi, memperhatikan kualitas isi dari buku fiksi sehingga tidak ada unsur SARA, pornografi dan provokatif di dalam bacaan fiksi yang disediakan oleh DISPERPUSIP sehingga dapat meningkatkan minat kunjung dari pemustaka.
2. Diharapkan DISPERPUSIP mampu meningkatkan intensitas program-program yang telah dijalankan seperti perpustakaan keliling dan dongeng untuk tetap menarik perhatian dan meningkatkan minat kunjung dari pemustaka, sehingga penambahan jumlah ketersediaan koleksi buku fiksi yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan menghibur pemustaka yang mengunjungi DISPERPUSIP. Program yang telah dilakukan diharapkan dapat menjangkau pemustaka baik ke dalam sekolah, tempat bermain bahkan kedalam pemukiman warga.

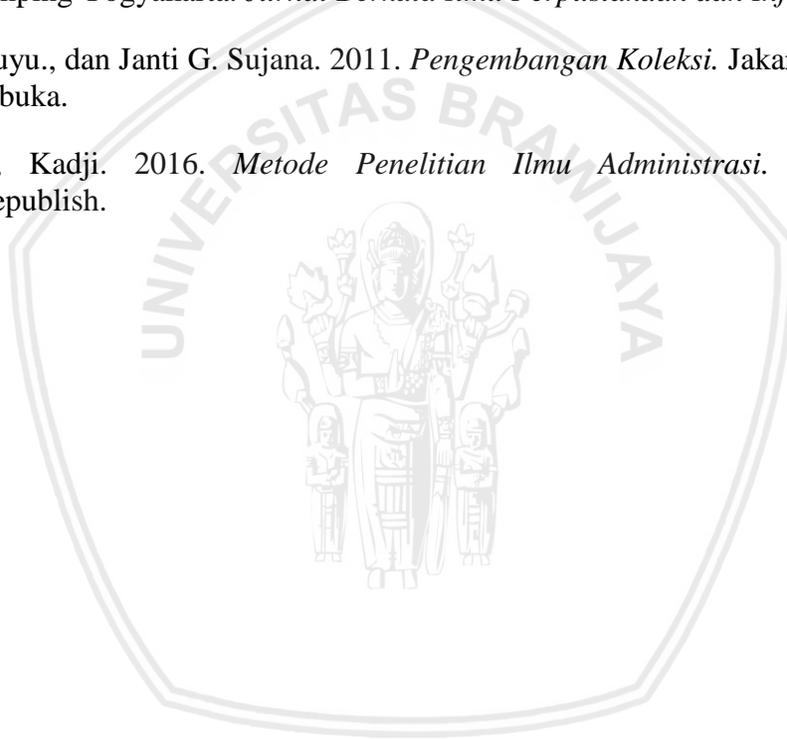
3. Dari 24 item pertanyaan, terdapat 4 item pertanyaan yang memiliki tingkat validitas terendah yaitu koleksi fiksi yang paling banyak di DISPERPUSIP adalah novel; kualitas isi buku fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur SARA, pornografi, dan provokatif; terdapat berbagai program yang menarik di DISPERPUSIP; dan koleksi di DISPERPUSIP di tata dengan rapi. Dari keempat item pertanyaan itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki agar tingkat validitas dari keempat item pertanyaan dapat meningkat.
4. Mengingat ketersediaan koleksi buku fiksi dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi minat kunjung, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti kegiatan *storytelling* dan pemberian *reward* atau variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan minat kunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Putu Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang : Brawijaya Press.
- Arti, Tri Yuni., dan A. Rony Yulianto. 2015. Fasilitas Perpustakaan Universitas Dan Minat Berkunjung Mahasiswa. *CAKRAWALA: Jurnal Penelitian dan Wacana Pendidikan Vol 9 Nomor 1*.
- Bafadal, Ibrahim. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bunanta, Murti. 2008. *Buku, Mendongeng, dan Minat Membaca*. Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak.
- Detik.com. 2018. 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' Laris Terjual 30 Ribu Eksemplar. Diakses pada 8 Februari 2019. <<https://hot.detik.com/book/d-4308599/nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-laris-terjual-30-ribu-eksemplar>>
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. 2017. *Laporan 2017 Bidang Deposit, Akuisisi, Pelestarian dan Pengolahan Bahan Perpustakaan (Bidang DAPP)*. [Laporan].
- Endah, Alberthiene. 2011. *Menulis Fiksi Itu Seksi: 1001 Trik Menulis Fiksi Dengan Asik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Jabar.tribunnews.com. 2017. Novel "Dilan" Karya Pidi Baiq Jadi Buku Best Seller di Gramedia. Diakses pada 11 Maret 2019. <<http://jabar.tribunnews.com/2017/09/22/novel-dilan-karya-pidi-baiq-jadi-buku-best-seller-di-gramedia>>
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mestika, Tresia., Marlina. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol 2 Nomor 1*.
- Mikkonen, Anna., Pertti Vakkari. 2016. Readers' Interest Criteria in Fiction Book Search in Library Catalogs. *Emerald Group Publishing*, 72 (4).

- Mizan.com. 2018. *Anugerah Buku Asean 2018 Untuk Sang Pemimpi dan Dilan di KLIBF 2018*. Diakses pada 11 Maret 2019. <<http://www.mizan.com/anugerah-buku-asean-2018-untuk-sang-pemimpi-dan-dilan/>>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Noermijati. 2010. Kajian Deskriptif tentang Kondisi Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik serta Kepuasan Manajer Mengengah Kebawah. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 8 No 1*.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Lembaran RI Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Undang-undang No 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam*. Lembaran RI Tahun 1990. Sekretariat Negara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Undang-undang No 23 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Lembaran RI Tahun 2002. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Mengukur Kepuasan Pemustaka; Menggunakan Metode LibQUAL+<sup>TM</sup>*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhanti, Dina. 2016. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saleh, Abdul Rahman, dan Komalasari, Rita. 2014. *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Terjemahan John Wiley Edisi 6 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Terjemahan John Wiley Edisi 6 Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tejanuarta, Dira., Toto Fathoni., dan Miyarso Dwi Ajie. 2015. Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah (studi deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Parongpong). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2 (2).
- Widya, Bayu Hastoro., dan Sri Rumani. 2016. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2 (1)
- Yulia, Yuyu., dan Janti G. Sujana. 2011. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulianto, Kadji. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta : Deepublish.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Formulir Riset



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
 Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia  
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227  
 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 5443 /UN10.F03.11/PN/2019  
 Lampiran : -  
 Hal : Riset  
 Kepada : Yth. Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan  
 Jl. Menur Pumpungan No. 32, Surabaya

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset bagi mahasiswa :

Nama : Hafizul Wahdi  
 Alamat : Jl. Borobudur Agung Barat II No. 16, Kota Malang  
 NIM : 155030701111021  
 Jurusan : Administrasi Publik  
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
 Judul : Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)  
 Lamanya : 14 Hari (24 Juni 2019 – 7 Juli 2019)  
 Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 8 Mei 2019

a.n. Dekan  
 Ilmu Administrasi Publik



Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D  
 NIP. 19670217 199103 1 010



## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Saya Hafizul Wahdi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sedang melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)*”

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi yang menjadi tugas akhir bagi mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Oleh karena itu data yang Saudara/i berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan kerjasama Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hafizul Wahdi

**BAGIAN 1 : SCREENING KUESIONER**

Petunjuk : Istilah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang Saudara/i pilih.

1. Usia :
  - a. 18-28 tahun
  - b. 29-39 tahun
  - c. 40-50 tahun
  - d. >50 tahun
2. Berapa kali anda pernah berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi (DISPERPUSIP) Jawa Timur dalam sebulan?
  - a. 1-3 kali
  - b. 4-6 kali
  - c. 7-9 kali
  - d. >10 kali
3. Berapa kali anda pernah meminjam atau membaca buku fiksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi (DISPERPUSIP) Jawa Timur?
  - a. 1-3 kali
  - b. 4-6 kali
  - c. 7-9 kali
  - d. >10 kali

**BAGIAN 2 : IDENTITAS RESPONDEN**

Petunjuk : Istilah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang Saudara/i pilih.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
  - a. Perempuan
  - b. Laki-laki
3. Jenis Pekerjaan :
  - a. Mahasiswa/Pelajar
  - b. PNS
  - c. Pegawai Swasta
  - d. Wiraswasta
  - e. Lainnya



### BAGIAN 3 : KUESIONER

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah, sesuai dengan apa yang Anda ketahui dan rasakan saat ini.

Keterangan :

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

#### KETERSEDIAAN KOLEKSI BUKU FIKSI

No.	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Jenis Koleksi :						
1	DISPERPUSIP memiliki koleksi fiksi seperti novel, komik, roman, drama, puisi dan syair					
2	Koleksi perpustakaan yang sering dipinjam adalah koleksi fiksi					
3	Koleksi fiksi yang paling banyak di DISPERPUSIP adalah novel					
4	Koleksi di DISPERPUSIP sesuai dengan kebutuhan saya					
5	Informasi yang diperlukan selalu ada di DISPERPUSIP					
Jumlah Koleksi :						
1	Fiksi di DISPERPUSIP sudah memenuhi kebutuhan saya					
2	Terdapat lebih dari satu eksemplar dalam satu judul buku					
3	Judul koleksi fiksi di DISPERPUSIP beragam					
Kualitas Koleksi :						
1	Kualitas isi buku fiksi di DISPERPUSIP tidak mengandung unsur SARA,					

	pornografi dan provokatif					
2	Isi buku fiksi sesuai dengan yang saya dibutuhkan					
3	Isi buku fiksi di DISPERPUSIP merupakan terbitan terbaru					
4	Isi buku fiksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan menghibur saya					

### MINAT KUNJUNG

No.	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Rasa Ingin Tahu :						
1	DISPERPUSIP mampu memberikan informasi yang saya butuhkan					
2	Koleksi fiksi di DISPERPUSIP menarik					
3	Terdapat berbagai progam yang menarik di DISPERPUSIP					
4	Tata ruang DISPERPUSIP semakin menarik					
Keadaan Lingkungan :						
1	Lokasi DISPERPUSIP mudah dikunjungi					
2	Akses menuju DISPERPUSIP mudah dijangkau					
3	Koleksi di DISPERPUSIP di tata dengan rapi					
4	DISPERPUSIP menyediakan ruangan untuk membaca					
5	Suasana di DISPERPUSIP tidak terlalu bising untuk membaca					
Prinsip Kebutuhan :						
1	Koleksi di DISPERPUSIP dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya					
2	DISPERPUSIP mampu menjadi tempat untuk menghilangkan rasa jenuh saya					
3	Berkunjung ke DISPERPUSIP membuat saya terhibur					

### Lampiran 3. Frekuensi Jawaban Responden

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	39	39.0	39.0	39.0
	Perempuan	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>50 Tahun	4	4.0	4.0	4.0
	18 - 28 Tahun	94	94.0	94.0	98.0
	29 - 39 Tahun	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa/Pelajar	92	92.0	92.0	92.0
	Pegawai Swasta	2	2.0	2.0	94.0
	PNS	5	5.0	5.0	99.0
	Wiraswasta	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Frekuensi Berkunjung Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 kali	72	72.0	72.0	72.0
	4-6 kali	24	24.0	24.0	96.0
	7-9 kali	1	1.0	1.0	97.0
	>10 kali	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Frekuensi Meminjam Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 kali	61	61.0	61.0	61.0
	4-6 kali	35	35.0	35.0	96.0
	7-9 kali	3	3.0	3.0	99.0
	>10 kali	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	5	5.0	5.0	7.0
	4.00	52	52.0	52.0	59.0
	5.00	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	6.0	6.0	6.0
	3.00	42	42.0	42.0	48.0
	4.00	43	43.0	43.0	91.0
	5.00	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	5.0	5.0	5.0
	3.00	49	49.0	49.0	54.0
	4.00	31	31.0	31.0	85.0
	5.00	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	12	12.0	12.0	14.0
	4.00	56	56.0	56.0	70.0
	5.00	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	4.0	4.0	4.0
	3.00	22	22.0	22.0	26.0
	4.00	49	49.0	49.0	75.0
	5.00	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	28	28.0	28.0	29.0
	4.00	49	49.0	49.0	78.0
	5.00	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	16	16.0	16.0	16.0
	4.00	57	57.0	57.0	73.0
	5.00	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	11	11.0	11.0	13.0
	4.00	58	58.0	58.0	71.0
	5.00	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	14	14.0	14.0	15.0
	4.00	47	47.0	47.0	62.0
	5.00	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	15	15.0	15.0	17.0
	4.00	62	62.0	62.0	79.0
	5.00	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	4.0	4.0	4.0
	3.00	44	44.0	44.0	48.0
	4.00	42	42.0	42.0	90.0
	5.00	10	10.0	10.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	10	10.0	10.0	12.0
	4.00	64	64.0	64.0	76.0
	5.00	24	24.0	24.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**Y1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	7.0	7.0	7.0
	4.00	65	65.0	65.0	72.0
	5.00	28	28.0	28.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**Y1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	18	18.0	18.0	19.0
	4.00	68	68.0	68.0	87.0
	5.00	13	13.0	13.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**Y1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	5.0	5.0	5.0
	3.00	50	50.0	50.0	55.0
	4.00	32	32.0	32.0	87.0
	5.00	13	13.0	13.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

## Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	27	27.0	27.0	28.0
	4.00	43	43.0	43.0	71.0
	5.00	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	4	4.0	4.0	5.0
	4.00	54	54.0	54.0	59.0
	5.00	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	10.0	10.0	10.0
	4.00	44	44.0	44.0	54.0
	5.00	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	15	15.0	15.0	17.0
	4.00	46	46.0	46.0	63.0
	5.00	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	1	1.0	1.0	2.0
	4.00	49	49.0	49.0	51.0
	5.00	49	49.0	49.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	4.0	4.0	4.0
	3.00	14	14.0	14.0	18.0
	4.00	57	57.0	57.0	75.0
	5.00	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	7	7.0	7.0	8.0
	4.00	68	68.0	68.0	76.0
	5.00	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.0	3.0	3.0
	3.00	29	29.0	29.0	32.0
	4.00	48	48.0	48.0	80.0
	5.00	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Y3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	2	2.0	2.0	3.0
	3.00	35	35.0	35.0	38.0
	4.00	42	42.0	42.0	80.0
	5.00	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Correlations

Correlations		X
X1.1	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.2	Pearson Correlation	.408**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.3	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.4	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.5	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.1	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.2	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.3	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.1	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.2	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.3	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.4	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

## Reliability X

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	12



## Correlations

Correlations

	Y
Y1.1 Pearson Correlation	.599**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y1.2 Pearson Correlation	.657**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y1.3 Pearson Correlation	.447**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y1.4 Pearson Correlation	.573**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y2.1 Pearson Correlation	.630**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y2.2 Pearson Correlation	.664**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y2.3 Pearson Correlation	.450**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y2.4 Pearson Correlation	.655**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y2.5 Pearson Correlation	.500**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y3.1 Pearson Correlation	.630**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y3.2 Pearson Correlation	.645**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100
Y3.3 Pearson Correlation	.704**
Sig. (2-tailed)	.000
N	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

## Reliability Y

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	12



## Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	X	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80068318
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

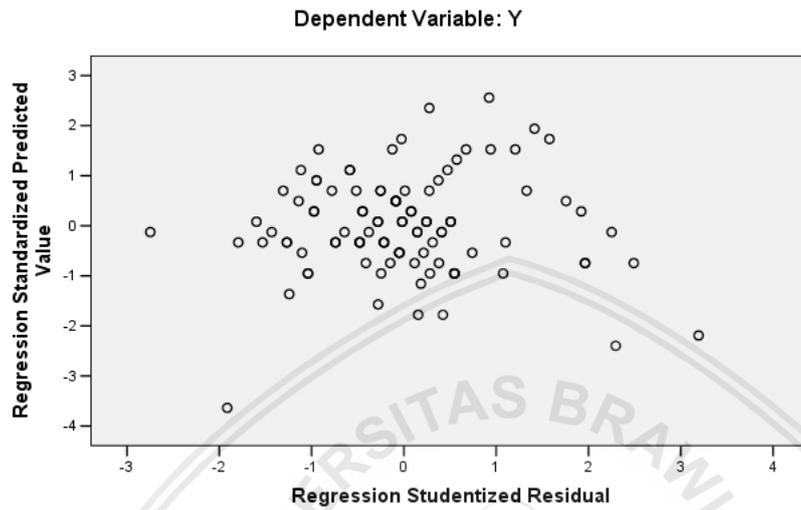
### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

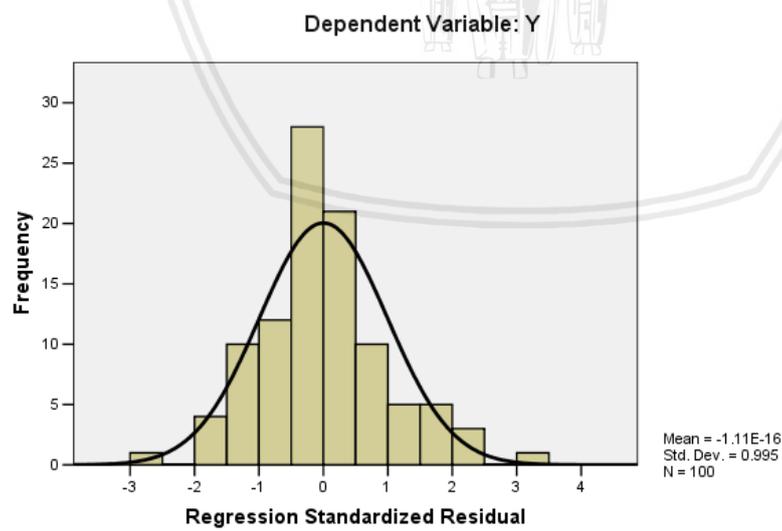
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df 1	df 2	Sig.	Constant	b1
Linear	.390	62.774	1	98	.000	18.925	.628

The independent variable is X.

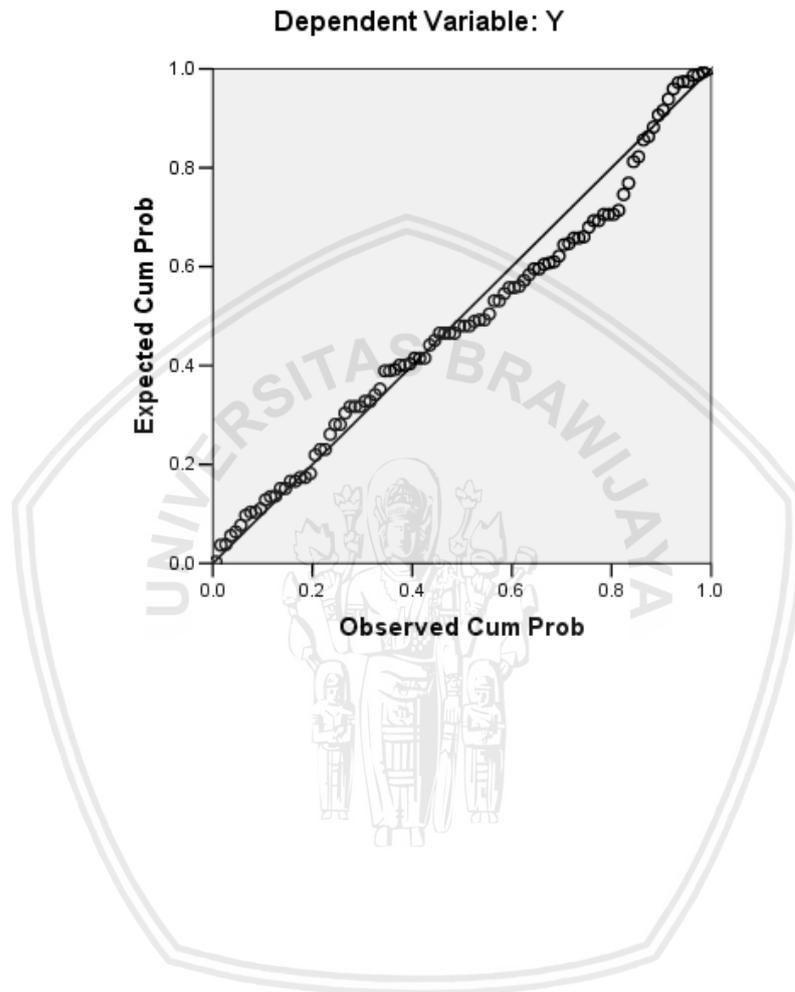
Scatterplot



Histogram



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	48.8300	4.86807	100
X	47.6100	4.84277	100

#### Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.625
	X	.625	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	100	100
	X	100	100

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.384	3.82003	1.583

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	916.036	1	916.036	62.774	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1430.074	98	14.593		
	Total	2346.110	99			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.925	3.794		4.989	.000
	X	.628	.079	.625	7.923	.000

a. Dependent Variable: Y



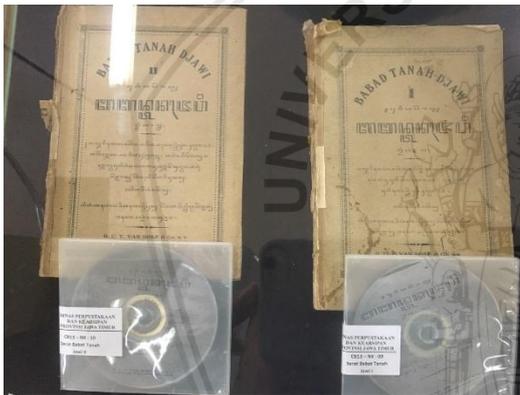
## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



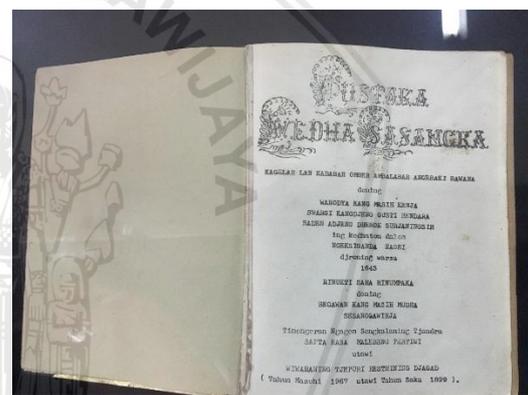
**Pembagian Kuesioner**



**Pengisian Kuesioner**



**Sastra Tradisional**



**Sastra Tradisional**



**Rak Buku Koleksi Deposit**



**Rak Koleksi Deposit (Lokal Konten)**



**Ruang Layanan Umum**



**Rak Buku Koleksi (kelas 800)**



**OPAC (tempat penelusuran koleksi)**



**Gedung DISPERPUSIP (depan)**